MANAJEMEN KURIKULUM DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) PESANTREN
(STUDI KASUS DI MTs AL HIKMAH 2 DESA BENDA KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES)

SKRIPSI

Diajukan dalam Rangka Penyelesaian Studi Stara 1

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Qy Atqia

1102412065

JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Manajemen Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pesantren (Studi Kasus di MTs Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes)" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Hari : Senin

Tanggal : 20 Juni 2016

Mengetahui :

Ketua Jurusan Teknologi Pendidikan	Pembimbing
Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd	**Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd**
NIP. 195610261986011001	**NIP. 195610261986011001**

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Manajemen Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pesantren (Studi Kasus di MTs Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes)": disusun oleh:

Nama : Qy Atqia

NIM : 1102412065

Telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada

Hari :

Tanggal :

Panitia,

Ketua

Dr. Sungkowo Edy M. SPd., M.Si.
NIP. 196807042005011001

Sekertaris

Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd
NIP. 195610261986011001

Penguji I

Dr. Yuli Utanto, M.Si
NIP. 197907272006041002

Penguji II

Drs. Hardjono, M.Pd
NIP. 195108011979031007

Penguji III

Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd

NIP. 195610261986011001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian ataupun keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 13 Juni 2016

Qy Atqia
1102412065

MOTTO

Belajarlah kalian, karena sungguh ilmu adalah perhiasan bagi pemiliknya dan menjadi keutamaan serta sebagai penolong pada setiap hal yang terpuji. Jadilah kalian orang yang selalu mengambil faidah disetiap waktu sebagai tambahan lmu, dan selamilah samudera-samudera faidah tersebut". (Syaikh Ahmad Az-Zarnuji)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibuku tercinta
2. Kakak dan adikku tersayang
3. *Partner* terbaikku
4. Sahabat-sahabat TP angkatan 2012
5. Almamaterku Universitas Negeri Semarang

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayahNya penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul "Manajemen Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pesantren (Studi Kasus di MTs Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes)". Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyususnan Skripsi ini penulis menemui banyak kendala, akan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat penulis selesaikan. Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathurokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan serta pelayanan akademik kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pelayanan akademik dan fasilitas pendidikan kepada penulis.
3. Drs. Sugeng Purwanto, Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melakukan penelitian tentang Manajemen Kurikulum Madrasah Tsanawiyah, serta senantiasa bersedia

meluangkan waktu demi membimbing memberikan nasehat selama dalam proses penulisan skripsi.

4. Seluruh dosen di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas Negeri Semarang.
5. Ayah dan Ibu tercinta, terimakasih atas kasih sayang, nasehat, do'a, serta segenap dukungan yang selalu diberikan tiada henti.
6. Kakak dan adikku, Haira Rizka dan Akmal Khoeri, yang selalu memotivasiku untuk selalu bekerja keras, tanpa mengenal lelah.
7. *Partner* perjuanganku di perantauan ini, Muhammad Setiyo. Terimakasih selalu mengingatkanku ketika aku lalay, selalu memberiku semangat untuk terus menjadi yang lebih baik.
8. Keluarga besar Kurikulum dan Teknologi Pendidikan dan teman-teman TP 2012 yang telah memberikan saya banyak pengalaman dan membentuk saya memjadi pribadi seperti sekarang.
9. Bapak dan Ibu Guru MTs Al Hikmah 2 Benda yang telah membantu saya dalam proses pencarian data pada penelitian ini.

Penulis sadar bahwa menyusun penelitian ini masih jauh dari sempurna, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan karya-karya penulis di masa yang akan datang. Penulis harap penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pembangunan pendidikan yang lebih baik di negeri ini.

Semarang, Juni 2015

Penulis

ABSTRAK

Atqia, Qy. 2016. *Manajemen Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pesantren (Studi Kasus di MTs Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes).* Skripsi, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd.

Kata Kunci : Manajemen Kurikulum, Madrasah Tsanawiyah, Pesantren

Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. selain itu, sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan yang efektif dan efisien manajemen kurikulum memiliki peran yang sangat penting karena pada dasarnya sekolah merupakan suatu sistem yang didalamnya melibatkan berbagai komponen dan sejumlah kegiatan yang perlu dikelola secara baik dan tertib. Penelitian ini bertujuan untuk mngetahui: (1) perencanaan kurikulum; (2) pengorganisasian kurikulum; (3) implementasi kurikulum; (4) evalasi kurikulum; dan (5) kendala dan solusi yang diterapkan dalam proses manajemen kurikulum.di MTs Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, perencanaan kurikulum dilakukan diawal tahun ajaran dengan mengadakan rapat perencanaan kurikulum, struktur kurikulum sekolah disesuaikan dengan tujuan sekolah yaitu mengembangkan sekolah berbasis pesantren. *Kedua*, pengoganisasian dilakukan oleh kepala sekolah dengan membagi tugas kepada seluruh guru sesuai dengan kompetensi masing-masing. *Ketiga*, pelaksanaan kurikulum yang menyajikan proses pembelajaran mula dari materi, media dan evalasi pemebelajaran. *Keempat*, Evaluasi kurikulum yang menggunakan model CIPP, yaitu mengevalusi konteks, input, proses, dan produk. Dalam proses manajemen kurikulum, dijumpai beberapa kendala yang di sebabkan oleh kurangnya kesadaran SDM sekolah terhadap tugas dan tanggung jawab setiap individu. Berdasarkan kendala tersebut, maka peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi solusi utama dalam keberhasilan kegiatan manajemen kurikulum sekolah. Saran yang dapat peneliti sampaikan adalah bahwa untuk mencapai hasil yang optimal dalam kegiatan manajemen kurikulum, perlu adanya kerja sama antara semua pihak sekolah, serta kesadaran dan tanggung jawab setiap individu terhadap tugasnya.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN KELULUSAN ..... **iii**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iv**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

DAFTAR TABEL ..... **xv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar belakang Masalah 1

1.2 Fokus Penelitian 5

1.3 Tujuan Penelitian 6

1.4 Manfaat Penelitian 7

1.5 Pembatasan Istilah 8

BAB 2 LANDASAN TEORI 9

2.1 Pengertian Manajemen 9

2.2 Proses Manajemen 10

2.3 Pengertian Kurikulum 10

2.4 Komponen Kurikulum 12

2.5 Fungsi dan Peran Kurikulum 15

2.6 Pengertian Manajemen Kurikulum 17

2.7 Prinsip Manajemen Kurikulum 17

2.8 Ruang Lingkup dan Karakteristik Manajemen Kurikulum 18

2.9 Fungsi Manajemen Kurikulum 23

2.10 Pengertian Madrasah Tsanawiyah 23

2.11 Kurikulum Madrasah Tsanwiyah (KTSP) 24

2.12 Prinsip pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 26

2.13 Komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 30

2.14 Bidang Keilmuan Pesantren 36

2.15 Kerangka Berpikir 37

BAB 3 METODE PENELITIAN 39

3.1 Dasar Penelitian 39

3.2 Lokasi Penelitian 40

3.3 Fokus Penelitian 40

3.4 Prosedur Penelitian 40

3.5 Sumber Data Penelitian 41

3.6 Metode Pengumpulan Data 42

3.7 Metode Pemilihan Informan 43

3.8 Keabsahan Data 43

3.9 Metode Analisis Data 45

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 48

4.1 Hasil Penelitian 48

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 48

4.1.2 Temuan Penelitian 51

4.1.2.1 Temuan Pada Perencanaan Kurikulum 51

4.1.2.2 Temuan Pada Pengorganisasian Kurikulum 54

4.1.2.3 Temuan Pada Pelaksanaan Kurikulum 66

4.1.2.4 Temuan Pada Evaluasi Kurikulum 72

4.1.2.5 Temuan Pada Kendala dan Solusi Proses Manajemen 73

4.2 Pembahasan 79

4.2.1 Perencanaan Kurikulum 79

4.2.1 Pengorganisasian Kurikulum 71

4.2.1 Pelaksanaan Kurikulum 83

4.2.1 Evaluasi Kurikulum 85

4.2.2 Kendala dan Solusi Proses Manajemen 87

BAB 4 PENUTUP 90

5.1 Simpulan 90

5.2 Saran 91

DAFTAR PUSTAKA 93

LAMPIRAN 95

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gamabar 1 Proses Manajemen 11

Gamabar 2 Komponen Kurikulum 13

Gamabar 3 Kerangka Berpikir 38

Gamabar 4 Triangulasi Sumber Pengumpulan data 44

Gamabar 5 Model analisis interaktif 47

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Struktur Kurikulum MTs 27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Surat Penetapan Dosen Pembimbing 98
2. Surat Ijin Penelitian 99
3. Surat Keterangan Penelitian 100
4. Pedoman Observasi 101
5. Frekuensi Observasi 105
6. Pedoman Dokumentasi 106
7. Pedoman Wawancara 107
8. Frekuensi Wawancara 116
9. Daftar Informan dan Kode 117
10. Transkip Wawancara 118
11. Struktur Kurikulum 148
12. Kalender Akademik 150
13. Jadwal Pelajaran 153
14. Data Guru 154
15. Data Siswa 156
16. Dokumentasi Penelitian 150

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidkan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dewasa ini pendidikan berkembang sangat pesat. Salah satu indikatornya adalah munculnya sekolah-sekolah baru yang menawarkan berbagai kelebihan dalam membekali peserta didik, baik sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun sekolah yang diselenggarakan oleh pihak swasta di bawah naungan yayasan atau lembaga. Lembaga pendidikan tersebut masing-masing berusaha untuk berbenah diri dalam rangka menarik simpati masyarakat dengan harapan masyarakat lebih mempercayakan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada sekolah atau lembaga.

Dewasa ini, banyak orang tua yang mempercayakan pendidikan anak-anaknya pada sekolah/lembaga pendidikan yang menawarkan nilai tambah pada bidang keagamaan. Sekolah/lembaga tersebut dinilai dapat memberikan bekal lebih dalam

ilmu agama agar dapat penjadi pondasi yang kokoh dalam menghadapi dampak negatif perkembangan zaman.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama islam, menarik minat banyak ormas-ormas islam untuk mendirikan berbagai pendidikan formal yang semuanya terpusat pada suatu yayasan atau pondok, atau sekolah formal yang berlabelkan pondok pesantren, baik dibawah naungan swasta maupun negeri.

MTs Al Hikmah 2 adalah satu dari sekian banyak madrasah yang dikelola oleh pihak swasta, dalam hal ini adalah pondok pesantren. MTs yang terletak di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes ini berada dibawah naungan Pondok Pesantren Al Hikmah 2. MTs Al Hikmah 2. Sebagai madrasah yang telah distandarkan dan diakui keberadaannya oleh pemerintah, tentu wajib mengikuti kurikulum yang telah digariskan pemerintah berikut prosentase pembagian materi pelajarannya. Namun demikian, sebagai madrasah yang lahir di lingkungan pesantren, tentu ingin mengembangkan keilmuan agama islam di lingkungan madrasahnya. Selain itu,

pengembangan keilmuan agama islam di madrasah juga dimaksudkan untuk mengatasi kedangkalan ilmu pengetahuan agama di madrasah yang berada di lingkungan pesantren, dengan memasukkan mata pelajaran yang biasanya diajarkan di pesantren ke dalam kurikulum madrasah dalam rangka untuk mengukuhkan eksistensi madrasah sebagai sekolah umum berciri khas Islam.

Kurikulum PAI yang diterapkan di madrasah pada umumnya hanya meliputi mata pelajaran Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan SKI, namun sebagai madrasah berbasis pesantren, MTs Al Hikmah 2 menambahkan mata pelajaran kepesantrenan sehingga cakupan mata pelajarannya lebih luas.

Selain kegiatan intra sekolah, MTs Al hikmah 2 juga memiliki kegiatan ekstra sekolah yang bertujuan mengembangkan bakat dan minat siswa serta memberikan bekal keterampilan untuk kehidupan di masa mendatang. Selain kegiatan ekstra sekolah yang ada di sekolah pada umumnya, MTs Al Hikmah 2 menerapkan kegiatan ekstra sekolah yang dikemas seperti pada lembaga kursus, yang di sebut dengan kegiatan spesifikasi. terdapat 4 bidang kegiatan spesifikasi yang dapat dipilih oleh siswa sesuai dengan bakat dan minatnya, yaitu program spesifikasi bahasa inggris, matematika, bahasa arab, dan komputer.

Dengan diterapkannya kurikulum yang telah disusun dan di kembangkan sedemikian rupa oleh sekolah, MTs Al Hikmah 2 mampu berprestasi baik dalam bidang agama maupun umum dengan menjuarai bererapa lomba di tingkat kecamatan, dan di

tingkat kabupaten. Tahun ajaran 2015-2016 siswa MTs Al Hikmah 2 telah olimpiade matematika, lomba LCC Al Qur'an tingkat kabupaten, Pidato bahasa inggris se-krasidenan Banyumas dan Pekalongan, lomba kaligrafi tingkat kabupaten, serta beberapa lomba di bidang olahraga.

Dilihat dari isi kurikulumnya, implementasi dan manajemen dari kurikulum tersebut tentu berbeda dengan implementasi kurikulum di sekolah pada umumnya. Dalam pelaksanaan kurikulum dibutuhkan suatu manajemen kurikulum yang baik agar dapat mencapai hasil sesuai rencana yang telah disusun. Setiap progam pendidikan memerlukan manajemen yang berbeda-beda, termasuk pada manajemen kurikulum.

Manajemen kurikulum adalah suatu proses atau sistem pengelolaan kurikulm secara *kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematik* untuk mengacu tujuan kurikulum yang sudah dirumuskan. Pokok kegiatan utama dalam manajemen kurikulum adalah meliputi bidang perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi. (Hamalik:2010:20).

Manajamen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen ialah kegiatan kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh sekolah/organisasi yang antaranya adalah manusia, uang, metode, material, dan pemasaran yang dilakukan sitematis dalam suatu proses. G. R. Terry berpendapat bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri tindakan

tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Sedangkan Kurikulum menurut Harold B. Albertys dalam buku *Reorganizing the High School Curriculum* yang dikutip oleh Moh. Yamin (2012 : hal 23) mengartikan kurikulum sebagai segala kegiatan yang difasilitasi oleh sekolah demi kepentingan siswa. Sementara itu J. Lloyd Trump dan Delmas F. Miller dalam buku *Secondary School Improvement* (1973) berpendapat bahwa kurikulum mencakup metode mengajar dan belajar, cara mengevaluasi murid dan semua program, perubahan tenaga mengajar, bimbingan penyuluhan, supervisi dan administrasi, dan hal-hal struktural mengenai waktu, jumlah ruangan serta kemungkinan memilih mata pelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tentang bagaimana manajemen kurikulum di MTs Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka fokus penelitian ini ialah bagaimana manajemen kurikulum di MTs Al Hikmah 2 Desa Benda Kcamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

1.3 Rumusan Masalah

1.3.1 Bagaimana perencanaan kurikulum di MTs Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes?

1.3.2 Bagaimana pengorganisasian kurikulum di MTs Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes?

1.3.3 Bagaimana pelaksanaan kurikulum di MTs Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes?

1.3.4 Bagaimana evaluasi kurikulum di MTs Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes?

1.3.5 Kendala apa saja yang dihadapi dalam proses manajemen kurikulum serta solusi apa yang diterapkan dalam mengatasi kendala manajemen kurikulum di MTs Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah:

1.4.1 Mengetahui bagaimana perencanaan kurikulum di MTs Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

1.4.2 Mengetahui bagaimana pengorganisasian kurikulum di MTs Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

1.4.3 Mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum di MTs Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

1.4.4 Mengetahui bagaimana evaluasi kurikulum di MTs Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

1.4.5 Mengetahui kendala apa saja yang dihadadi dalam proses manajemen kurikulum serta solusi yang di terapkan dalam mengatasi kendala manajemen kurikulum di MTs Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes?

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi wacana baru yang diharapkan mampu berkontribusi dalam perkembangan pendidikan Indonesia khususnya pada bidang kurikulum.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Peneliti

Secara praktis, penelitian dapat memberikan pemahaman dan gambaran baru bagi peneliti tentang bagaimana manajemen kurikulum di MTs Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

1.5.2.2 Bagi Sekolah

Hasil penelitian nantinya dapat digunakan sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum selanjutnya.

1.5.2.3 Bagi Masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau pengetahuan baru mengenai manajemen kurikulum di MTs Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

1.6 Penegasan Istilah

Untuk menghindari kerancuan dan pelebaran pemahaman arti isitilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian dan untuk mempermudah mendapatkan gagasan dari subjek penelitian, maka diperlukan penegasan istilah sebagai berikut:

1.6.1 Manajemen

Merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya.

1.6.2 Kurikulum

Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

1.6.3 Madrasah Tsanawiyah Pesantren

Madrasah Tsanawiyah Pesantren adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum madrasah yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Pendidikan madrasah tsanawiyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasan dari Bahasa Latin, yaitu dari kata *manus* yang artinya adalah tangan dan *agere* yang artinya adalah melakukan. Kedua kata itu digabungkan menjadi kata kerja *managere* yang memiliki arti menangani. *Managere* dalam Bahasa Inggris dengan bentuk kata kerja *to manage*, *management* untuk kata benda, dan *manager* untuk orang yang melakukan aktifitas manajemen. Dalam Bahasa Indonesia *management* diartikan menjadi manajemen atau pengelolaan.

Menurut John D. Millet dalam buku *Management in the Public Service* yang dikutip oleh Sukarna (1992) *Management is the process of directing and facilitating the work of people organized in formal group to achieve a desired and*. (manajemen adalah proses pembimbingan dan pemberian fasilitas terhadap pekerjaan orang-orang yang terorganisir dalam kelompok formil untuk untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki).

Secara luas, manajemen diartikan sebagai kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2.2 Proses Manajemen

Proses manajemen adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer dalam suatu organisasi. Proses manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian.

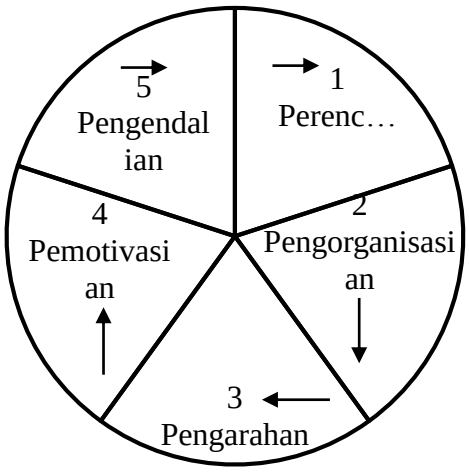

Gambar 1. Proses Manajemen

2.3 Pengertian Kurikulum

Dalam dunia pendidikan biasanya kurikulum dikenal sebagai sejumlah mata pelajaran di sekolah yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk mencapai jenjang tertentu dan mendapatkan sertifikat hasil belajar atau ijazah. Artinya, kurikulum merupakan keseluruhan mata pelajaran yang disusun dan diterapkan dalam proses belajar siswa di sekolah. seiring perkembangan zaman, dunia pendidikan juga terus

mengalami perkembangan dan atas kontribusi pemikiran tokoh-tokoh pendidikan mengenai kurikulum, sehingga kurikulum kini tidak hanya memiliki arti sempit yang di dalamnya hanya memuat jumlah mata pelajaran melainkan memiliki arti luas seperti kurikulum yang diartikan oleh J. Llody Trump dan Delmas F. Miller yang dikutip oleh Nasution (2008) bahwa kurikulum juga termasuk metode mengajar dan belajar, cara mengevaluasi murid dan seluruh program, perubahan tenaga mengajar, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi, dan hal-hal struktural mengenai waktu, jumlah ruangan, serta kemungkinan memilih mata pelajaran.

Senada dengan pengertian kurikulum diatas, Alice Miel memaknai kurikulum juga meliputi keadaan gedung, suasana sekolah, keinginan, keyakinan, pengetahuan dan sikap orang-orang melayani dan dilayani sekolah, yakni anak didik, masyarakat, para pendidik, dan personalia (termasuk penjaga sekolah, pegawai administrasi, dan orang lainnya yang ada hubungannya dengan murid-murid). Jadi kurikulum meliputi segala pengalaman dan pengaruh yang bercorak pendidikan yang diperoleh anak di sekolah. Miel mengartikan kurikulum dengan pengertian yang sangat luas dimana kurikulum tidak hanaya pengetahuan, kecakapan, kebiasaan-kebiasaan, sikap, apresiasi, cita-cita, serta norma-norma, melainkan juga pribadi guru, kepala sekolah, serta seluruh pegawai sekolah.

2.4 Komponen Kurikulum

Kurikulum sebagai sistem keseluruhan memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen tersebut meliputi : (1) tujuan, (2) materi, (3) metode, (4) evaluasi. Pada dasarnya kelima komponen ini baik secara sendiri maupun secara bersama-sama menjadi dasar utama dalam mengembangkan sistem pembelajaran. (Oemar Hamalik : 2013)

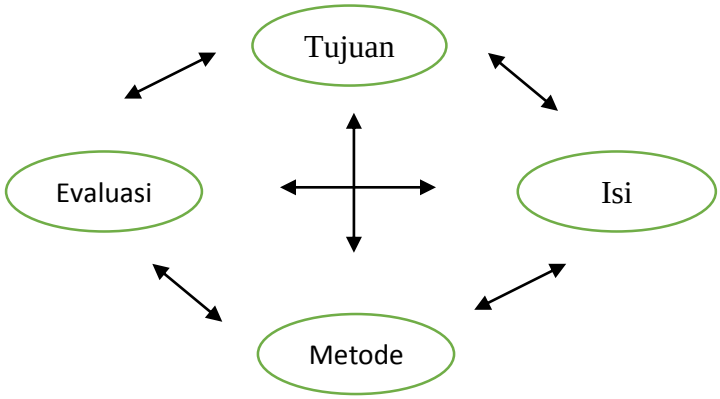

Gambar 2. Komponen Kurikulum

2.4.1 Komponen Tujuan

Komponen tujuan tentu berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang tercantum pada Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam skala makro, rumusan tujuan kurikulum berkaiatan dengan filsafat atau suatu sistem nilai yang dipercaya masyarakat dan menggambarkan suatu masyarakat yang di cita – citakan, misalnya, filsafat atau sistem

nilai yang dianut masyarakat Indonesia adalah pancasila, maka tujuan yang diharapkan tercapai oleh suatu kurikulum adalah terbentuknya masyarakat yang pancasilais. Dalam skala mikro, tujuan kurikulum berhubungan dengan misi dan visi sekolah serta tujuan yang lebih sempit, seperti tujuan setiap mata pelajaran dan tujuan proses pembelajaran.

Berdasarkan tujuan-tujuan di atas, baik tujuan dalam skala makro maupun mikro, selanjutnya dapat dibuat dan direncanakan maupun disusun materi pelajaran.

2.4.2 Komponen Materi

Materi kurikulum memiliki keterkaitan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa. Isi kurikulum itu menyangkut semua aspek baik yang berhubungan dengan pengetahuan atau materi pelajaran yang biasanya tergambarkan pada isi setiap materi pelajaran yang diberikan maupun kegiatan siswa. Baik materi maupun aktivitas itu seluruhnya diarahkan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam Bab IX pasal 39 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa “Isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional”.

2.4.3 Komponen Metode

Metode merupakan satu komponen yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Metode juga dapat diartikan sebagai cara-cara yang digunakan dalam mengaktualisasikan isi atau materi dari sebuah kurikulum untuk dapat mengarah pada tujuan yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaannya, strategi pembelajaran merupakan implementasi kegiatan antara guru dan siswa yang keduanya tidak dapat dipisahkan. Hal ini yang biasanya disebut dengan kegiatan belajar-mengajar.

2.4.4 Komponen Evaluasi

Dalam arti luas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Pada bagian lain, dikatakan bahwa luas atau tidaknya suatu program evaluasi kurikulum sebenarnya ditentukan oleh tujuan diadakannya evaluasi kurikulum.

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting, baik untuk penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya maupun untuk mengambil keputusan dalam kurikulum itu sendiri. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan.

Dinn Wahyudin dalam buku Manajemen Kurikulum (2013) mengemukakan bahwa terdapat tiga pendekatan dalam evaluasi kurikulum, yaitu: (1) pendekatan penelitian (analisis komparatif); (2) pendekatan objektif; pendekatan campuran multivariasi.

2.5 Fungsi dan Peran Kurikulum

Menurut Hendyat Soetopo dan Soemanto yang dikutip oleh Joko Susilo (2007) Kurikulum dalam pendidikan memiliki 7 fungsi, diantaranya adalah sebagai berikut:

2.5.1 Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Maksudnya adalah bahwa kurikulum merupakan suatu alat atau usaha untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah yang dianggap cukup tepat dan penting untuk dicapai. Dengan kata lain bila tujuan yang diinginkan tidak tercapai maka orang cenderung untuk meninjau kembali alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

2.5.2 Fungsi kurikulum bagi anak. Maksudnya adalah kurikulum sebagai organisasi belajar tersusun yang disiapkan untuk siswa sebagai salah satu konsumsi bagi pendidikan mereka. Dengan begitu anak diharapkan mendapat sejumlah pengalaman baru yang kelak kemudian hari dapat dikembangkan seirama dengan perkembangan anak.

2.5.3 Fungsi kurikulum bagi guru. Bagi guru ada tiga macam fungsi, yaitu: (1) sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisir pengalaman belajar anak didik; (2) sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang direncanakan; (3) sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan dan pengajaran.

2.5.4 Fungsi kurikulum bagi Kepala Sekolah dan Pembina sekolah. bagi Kepala Sekolah dan Pembina terdapat 5 fungsi kurikulum, yaitu: (1) sebagai pedoman dalam mengadakan fungsi supervisi yaitu memperbaiki situasi belajar; (2) sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam menciptakan situasi untuk menunjang situasi belajar anak kea rah yang lebih baik; (3) sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki situasi mengajar; (4) sebagai pedoman untuk mengembangkan kurikulum lebih lanjut; dan (5) sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi kemajuan belajar menagajar.

2.5.5 Fungsi kurikulum bagi orang tua murid. Maksudnya adalah orang tua dapat turut serta membantu usaha sekolah dalam memajukan putra-putrinya. Bantuan orang tua ini dapat melalui konsultasi langsung dengan sekolah/guru, dana, dan sebagainya.

2.5.6 Fungsi kurikulum bagi sekolah pada tingkat atasnya. Ada dua jenis berkaitan dengan fungsi ini yaitu pemeliharaan keseimbangan proses pendidikan dan penyiapan tenaga guru.

2.5.7 Fungsi kurikulum bagi masyarakat dan pemakai lulusan sekolah. sekurang-kurangnya ada dua hal yang bisa dilakukan dalam fungsi ini yaitu pemakai lulusan ikut memberikan bantuan guna memperlancar pelaksanaan program pendidikan yang

membutuhkan kerjasama dengan pihak orang tua/masyarakat. Selain itu juga dapat memberikan kritik dan saran yang membangun dalam rangka menyempurnakan program pendidikan di sekolah agar bisa lebih serasi dengan kebutuhan masyarakat dan lapangan kerja.

2.6 Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah suatu proses yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan pengajaran yang dititikberatkan pada usaha pembinaan situasi belajar mengajar di sekolah agar selalu terjamin kelancarannya. Menurut Siagian, yang dikutip oleh Wahyudin (2014) manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematik dalam rangka mewujudkan ketercapaian kurikulum.

2.7 Prinsip Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen utama di sekolah. prinsip dasar dari manajemen dasar manajemen kurikulum adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolok ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk terus menyempurnakan strategi pembelajarannya. Menurut Wahyudin (2014) dalam pelaksanaan manajemen kurikulum, terdapat 5 prinsip yang harus diperhatikan, yaitu :

2.7.1 Produktifitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum

2.7.2 Demokratisasi, pelaksanaan manajemen harus berdasarkan demokrasai yang menempatkan pengelola, pelaksana, dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.

2.7.3 Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.

2.7.4 Efektifitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut menghasilkan suatu hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relative singkat.

2.7.5 Menghasilkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum. Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif, efisien dan optimal dalam memberdayakan sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum.

2.8 Ruang Lingkup dan Karakteristik Manajemen Kurikulum

Lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi kurikulum. Dalam dunia pendidikan manajemen secara umum dibedakan menjadi dua macam, yaitu : (1) manajemen yang bersifat umum dan menyeluruh di bawah payung manajemen pendidikan, dan (2) manajemen yang bersifat lebih sempit dibidang pengelolaan pembelajaran pada lingkup sekolah yang juga

disebut manajemen kurikulum. Kedua pandangan tersebut pada dasarnya sepintas terlihat sama tetapi keduanya memiliki karakteristik yang berbeda.

Pada dasarnya karakteristik manajemen kurikulum dapat dilihat berdasarkan lingkup yang terbatas pada pelaksanaan kurikulum di suatu sekolah dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Karakteristik manajemen kurikulum adalah sebagai berikut :

2.8.1 Perencanaan Kurikulum

Karakteristik dalam hal perencanaan kurikulum terdiri atas: (1) pengertian perencanaan kurikulum; (2) fungsi (3); model perencanaan kurikulum; dan (4) desain kurikulum.

2.8.2 Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian adalah suatu desain bahan kurikulum yang bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Menurut Rusman ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum, yaitu urutan bahan (*sequence*), kontinuitas, keseimbangan, dan keterpaduan arahnya berkaitan dengan lingkup (*scope*).

Organisasi kurikulum memiliki 5 bentuk, yaitu: (1) kurikulum mata pelajaran; (2) kurikulum dengan mata pelajaran berkorelasi; (3) kurikulum bidang studi; (4) kurikulum terintegrasi; (5) kurikulum inti. Selain bentuk, manajemen kurikulum juga

memiliki beberapa jenis, yaitu: (1) kurikulum berdasarkan mata pelajaran (*subject curriculum*) yang mencakup mata pelajaran terpisah-pisah (*separate subject curriculum*), dan mata pelajaran gabungan (*correlated curriculum*) ; (2) kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) yang berdasarkan fungsi sosial, masalah, minat, dan kebutuhan, berdasarkan pengalaman anak didik; dan (3) berdasarkan kurikulum inti (*core curriculum*) (Wahyudin : 2014).

2.8.3 Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Menurut Wahyudin (2014) pelaksanaan kurikulum merupakan suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat menguasi kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Pelaksanaan kurikulum memiliki tiga kegiatan pokok, yaitu: pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.

Disamping itu, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum, yaitu: (1) karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat, dan lain-lain; (2) strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum; (3) karakteristik penggunaan kurikulum,

yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.

2.8.4 Evaluasi kurikulum

Evaluasi adalah proses untuk menilai kinerja pelaksanaan suatu kurikulum yang didalamnya memiliki tiga makna, yaitu: (1) evaluasi tidak akan terjadi kecuali sudah mengetahui tujuan yang akan dicapai; (2) untuk mencapai tujuan tersebut harus diperiksa hal-hal yang telah dan sedang dilaksanakan; dan (3) evaluasi harus mengambil kesimpulan berdasarkan pada kriteria tertentu.

2.9 Fungsi Manajemen Kurikulum

Fungsi manajemen kurikulum adalah sebagai berikut:

2.9.1 Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.

2.9.2 Meningkatkan keadilan (equity) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakulikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.

2.9.3 Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang

dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.

2.9.4 Meningkatkan efektifitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.

2.9.5 Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran.

2.9.6 Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah sekitar.

2.10 Pengertian Madrasah Tsanawiyah

Madrasah Tsanawiyah adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama, yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Pendidikan madrasah tsanawiyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9.

2.11 Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetrnsi (KBK). Dalam pasal 1 ayat 15 Peraturan Pemerintah nomer 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran.

Penyusunan KTSP sesuai dengan prinsip implementasi kurikulum berbasis kompetensi dimana penyusunan kurikulum diserahkan kepada setiap tingkat satuan pendidikan yang bertujuan untuk memberdayakan daerah dan sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, mengelola, dan menilai pembelajaran sesuai dengan kondisi dan aspirasi mereka.

KTSP yang diterapkan pada madrasan tsanawiyah berbeda dengan sekolah pada umumnya, tepatnya pada SMP. KTSP yang diterapkan di MTs adalah KTSP yang telah ditambahkan beberapa pelajaran oleh Departemen Agama Islam. Dengan kata lain, kuriKTSP yang diimplementasikan di MTs adalah kurikulum nasional yang diambil oleh Departemen Agama kemudian disusun kembali dengan ditambahkan beberapa muatan pelajaran agama islam. Penambahan muatan mata pelajaran pada

Madrasah tentunya berpengaruh pula pada jumlah jam beljar siswa. jam belajar siswa pada madrasah Tsanawiyah lebih banyak dari pada sekolah pada umumnya, karena tidak dilakukan pengurangan mata pelajaran atau jam pelajaran pada mata pelajaran yang lainnya. Mata pelajaran yang ditambahakan adalah mata pelajaran agama yaitu Al-Qur'an-Hadis, Aqidah Akhlaq, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Berikut adalah tabel struktur kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs).

K o m p o n e n	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an-Hadis	2	2	2
b. Akidah-Akhlak	2	2	2
c. Fikih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	2	2	2
5. Bahasa Inggris	4	4	4
6. Matematika	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4

9. Seni Budaya	2	2	2
10. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2
11. Keterampilan/TIK	2	2	2
B. Muatan Lokal *)	2	2	2
C. Pengembangan Diri **)	2	2	2
J u m l a h	42	42	42

Tabel 1. Struktur Kurikulum MTs

Keterangan:

*) Kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, yang ditentukan oleh satuan pendidikan (madrasah).

**) Bukan mata pelajaran tetapi harus diasuh oleh guru dengan tujuan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kondisi satuan pendidikan (madrasah).

2.12 Prinsip pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

KTSP dikembangkan sesuai dengan relefansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dibawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor

departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Pengembangan KTSP mencakup pada SI dan SKL dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah/madrasah. Penyusunan KTSP untuk pendidikan khusus di kordinasi dan di supervisi oeh dinas pendidikan provinsi, dan berpedoman pada SI dan SKL serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP

KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

2.12.1 Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentigan peserta didik dan lingkungannya.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tujuan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

2.12.2 Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memerhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, ras, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta di susun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

2.12.3 Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa imu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

2.12.4 Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan masyarakat, dunia usaha, dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan

2.12.5 Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan, dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

2.12.6 Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antar unsur-unsur pendidikan formal, non-formal, dan informal dengan memerhatikan kondisi dan tuntunan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

2.12.7 Seimbang antara Kepentingan Nasional dan Kepentingan Daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memerhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

2.13 Komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

2.13.1 Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut.

2.13.1.1 Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk kehidupan mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2.13.1.2 Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kcerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk kehidupan mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2.13.1.3 Tujuan pendidikan menegah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk kehidupan mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

2.13.2 Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Struktur muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam SI meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

a) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian

c) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi

d) Kelompok mata pelajaran estetika

e) Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP 19/2005 pasal 7.

Muatan KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada suatu pendidikan. Disamping itu, materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk kedalam isi kurikulum.

2.13.2.1 Mata pelajaran

Mata pelajaran beserta alokasi waktu untuk masing-masing tingkat suatu pendidikan berpedoman pada struktur kurikulum yang tercantum dalam SI.

2.13.2.2 Muatan lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kulikuler, untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak sesuai menjadi bagian dari mata pelajaran lain dan atau terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan, muatan lokal, merupakan mata pelajaran sehingga satuan

pendidikan harus mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan. Satuan pendidikan dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester. Ini berarti bahwa dalam satu tahun satuan pendidikan dapat menyelenggarakan dua mata pelajaran muatan lokal.

2.13.2.3 Kegiatan pengembangan diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakulikuler. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkensaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik serta kegiatan kepramukaan, kepemimpinan, dan kelompok ilmiah remaja.

2.13.2.4 Pengaturan beban belajar

a) Beban belajar dalam sistem paket digunakan oleh tingkat satuan pendidikan SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB baik kategori standar maupun mandiri, SMA/MA/SMALB/SMK/MAK kategori standar.

b) Beban belajar dalam sistem kridik semester (SKS) digunakan oleh SMP/MTs/SMPLB kategori mandiri, dan oleh SMA/MA/SMALB/SMK/MAK kategori standar.

c) Beban belajar dalam sistem kredit semester (SKS) digunakan oleh SMA/MA/SMALB/SMK/MAK kategori mandiri.

d) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran pada sistem paket dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran dapat dilakukan secara fleksibel dengan jumlah beban belajar yang tetap.satuan pendidikan dimungkinkan menambah empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruham. Pemanfaatan jam pembelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi, di samping dimanfaatkan untuk mata pelajaran lain yang dianggap penting dan tidak terdapat di dalam struktur kurikulum yang tercantum di dalam Standar Isi.

e) Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam sistem paket untuk SD/MI/SDLB 0%-40%, SMP/MTs/SMPLB 0%-50% dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK 0%-60% dari kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan. Pemanfaatan alokasi waktu tersebut mempertimbangkan potensi dan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi.

f) Alokasi waktu untuk praktik, dua jam kegiatan praktik di sekolah serta dengan satu jam tatap muka. Empat jam praktik di luar sekolah serta dengan satu jam tatap muka.

g) Alokasi waktu untuk tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur untuk SMP/MTs dan SMA/MA/SMK/MAK yang menggunakan sistem SKS mengikuti aturan sebagai berikut: (1) satu SKS pada SMP/MTs terdiri atas 40 menit tatap muka, 20 menit kegiatan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur; (2) satu SKS pada SMA/MA/SMK/MAK terdiri atas 45 menit tatap muka, 25 menit kegiatan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

2.13.2.5 Ketuntasan belajar (*Mastery Learning*)

Ketuntasan belajar setiap indicator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indicator 75%. Satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal.

2.13.2.6 Kenaikan kelas dan kelulusan

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun ajaran. Kriteria kenaikan kelas diatur oleh masing-masing direktorat teknis terkait.

Sesuai dengan ketentuan PP 19/2005 Pasal 72 ayat (1), peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar menengah setelah:

a) menyelesaikan seluruh program pembelajaran;

b) memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan;

c) lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; dan

d) lulus ujian nasional.

2.13.2.7 Pendidikan kecakapan hidup

a) Kurikulum untuk SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB/SMK/MAK dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup, yang mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan/atau kecakapan vokasional.

b) Pendidikan kecakapan hidup dapat merupakan bagian integral dari pendidikan semua mata pelajaran dan/atau berupa paket/modul yang direncanakan secara khusus.

c) Pendidikan kecakapan hidup dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan yang bersangkutan dan/atau dari satuan pendidikan formal lain dan/atau nonformal.

2.13.2.8 Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global

a) Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek

ekonomi, budaya, Bahasa, teknologi,informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik.

b) Kurikulum untuk semua tingkat satuan pendidikan dapat memasukkan pendidikan berbasis keunggulan lokal global.

c) Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dapat merupakan bagian dari semua mata pelajaran dan juga dapat menjadi mata pelajaran muatan lokal.

d) Pendidikan berbasis keunggulan lokal dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan formal lain dan/atau nonformal yang sudah memperoleh akreditasi.

2.14 Bidang Keilmuan Pesantren

Secara umum tujuan pesantren antara lain adalah membentuk kepribadian santri, memantapkan akhlak dan melengkapinya dengan pengetahuan. Tujuan tersebut direalisasikan dengan mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan yang bersumber dari beberapa kitab klasik, yang meliputi berbagai bidang studi antara lain: tauhid, tafsir, hadits, fiqih, ushul-fiqih, tasawuf, bahasa Arab (nahwu, sharaf, balaghah, dan tajwid), mantiq, dan akhlak.

Sumber materi pelajaran yang cukup membedakan dengan lembaga pendidikan lainnya adalah bahwa pesantren diajarkan kitab-kitab klasik yang sering disebut “kitab kuning” yang dikarang oleh para ulama terdahulu mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam yang dibawakan dengan metode sorogan dan bandongan. Kedua teknik mengajar inilah yang menjadi ciri khas pesantren.

2.15. Kerangka Berpikir

Manajemen kurikulum adalah suatu proses yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan pengajaran yang dititikberatkan pada usaha pembinaan situasi belajar mengajar di sekolah agar selalu terjamin kelancarannya. Menurut Siagian, yang dikutip oleh Wahyudin (2014) manajemen kurikulum adalah suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematik dalam rangka mewujudkan ketercapaian kurikulum.

Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen utama di sekolah. prinsip dasar dari manajemen kurikulum adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolok ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk terus menyempurnakan strategi pembelajarannya. Secara garis besar, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan manajemen kurikulum adalah pengelolaan perencanaan, pengelolaan organisasi pembuatan kurikulum, pelaksanaan kurikulum yang telah dibuat dan selanjutnya dilakukan pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan kurkulum tersebut. Apabila dalam pelaksaaannya ditemui kendala, maka apa saja kendala yang ditemui dan bagaimana solusi dan cara untuk menanggulangi kendala tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:

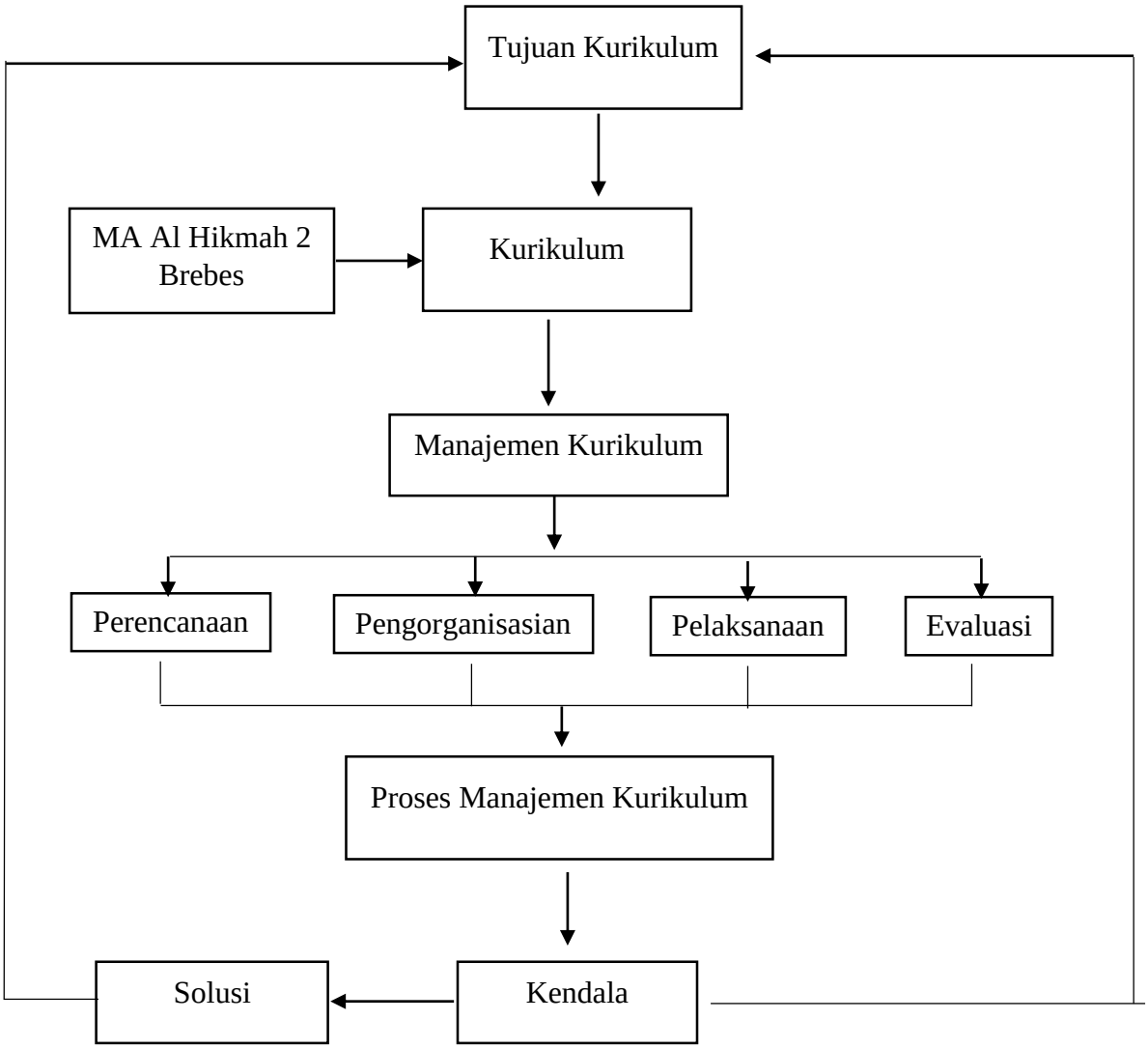

Gambar 3. Kerangka Berpikir

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Dasar Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji tentang Manajemen Kurikulum di MTs Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes adalah metode penelitian kualitatif.

Penggunaan metode penelitian kualitatif didasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian dimana cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh data adalah peneliti bertugas sebagai instrument dan pengumpul data yang berusaha untuk masuk kedalam aktivitas subjek penelitian. Selain itu, karena penelitian ini tidak dimaksutkan untuk menguji suatu teori atau konsep, tetapi lebih bersifat memaparkan kondisi nyata yang terjadi berkaitan dengan manajemen kurikulum di MTs Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

Penelitian kualitatif menggunakan berbagai cara pengumpulan data antara lain: observasi, wawancara mendalam, studi dokumen, dan lain sebagainya guna memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga dapat diungkap secara lengkap. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah pengumpulan data di MTs Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten

Brebes. Pengumpulan data meliputi: (1) wawancara mendalam, (2) pengumpulan dokumen, dan (3) observasi mendalam di MTs Al Hikmah 2.

Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan strategi studi kasus sebagai penunjang dari penelitian kualitatif, karena

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di daerah Kabupaten Brebes, Tepatnya di MTs Al Hikmah 2 Desa Benda, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen kurikulum di MTs Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

3.4 Prosedur Penelitian

Untuk memberikan gambaran mengenai prosedur dan penelitian ini, berikut akan diuraikan setiap pentahapannya:

3.4.1 Tahap Orientasi

Tahap ini dilakukan sebelum merumuskan masalah secara umum. Pada tahap ini peneliti belum menetukan fokus penelitian, namun peneliti hanya berbekal

kemungkinan adanya masalah yang layak diungkap dalam penelitian ini. Gagasan tersebut muncul dari hasil membaca berbagai sumber tertulis dan juga konsultasi kepada yang berkompeten, dalam hal ini yaitu dosen pembimbing skripsi.

3.4.2 Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data, guna mempertajam masalah, dan untuk dianalisis dalam rangka memecahkan masalah atau merumuskan kesimpulan atau menyusun teori. Disamping itu, pada tahap ini peneliti juga melakukan penafsiran data untuk mengetahui maknanya dalam konteks keseluruhan masalah sesuai dengan situasi alami, terutama menurut sudut pandang sumber datanya.

3.4.3 Tahap Pengecekan Kebenaran Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang sudah tersusun ataupun yang belum tersusun sebagai laporan dan penafsiran data, perlu dilakukan pengecekan kebenarannya sehingga ketika di distribusikan tidak terdapat keraguan.

3.5 Sumber Data penelitian

3.5.1 Informan

Dalam penelitian kualitatif, informan menjadi informasi kunci yang akan di gali informasinya dengan cara dilakukan wawancara terhadap informan tersebut secara mendalam yang nantinya akan dikelola sebagai hasil penelitian. Sumber informasi ini adalah informan yang memiliki pengetahuan terhadap apa yang akan/sedang diteliti

serta memiliki relevansi dengan penelitian. Dalam hal ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai sumber data penelitian untuk menunjang hasil penelitian.

3.6 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

3.6.1 Wawancara

Wawancara dilakukan kepada informan untuk mendapatkan data yang relevan berkaitan dengan permasalahan penelitian, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru.

Wawancara dilakukan dengan mengacu pada pedoman yang telah disusun untuk mengetahui bagaimana manajemen kurikulum di MTs Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

3.6.2 Studi Dokumen

Dalam penelitian ini, data dari dokumentasi memiliki tingkat kepercayaan tinggi akan kebenaran atau keabsahan data lalu dokumen juga sebagai sumber data

yang kaya guna memperjelas identitas subyek penelitian, sehingga dapat mempercepat penelitian.

3.6.3 Observasi

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara dan studi dokumen yang diberikan oleh informan yang mungkin belum menyeluruh dan belum menggambarkan segala situasi. Pengamatan dalam penelitian dilakukan terhadap benda atau objek yang berkaitan dengan manajemen kurikulum untuk mendukung informasi yang telah diperoleh, seperti proses belajar-mengajar di kelas, kalender akademik, jadwal pelajaran, dan struktur kurikulum.

3.7 Metode Pemilihan Informan

Sumber informasi dalam penelitian ini adalah informan yang memiliki pengetahuan terhadap apa yang akan/sedang diteliti serta memiliki relevansi dengan penelitian. Dalam hal ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.

3.8 Keabsahan data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi yang digunakan sebagai alat untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, (Moleong, 2010).

Menurut Denzin (1978) sebagaimana yang dikutip oleh moleong (2010) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, motode, penyidik, dan teori. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

Dari keempat triangulasi ini yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi sumber. Menurut Patton (1987) yang dikutip oleh Moleong (2010) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Pengujian data dengan teknik triangulasi sumber ini dapat dicapai dengan cara: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawncara dengan isi

suatu dokumen yang berkaitan. Berikut adalah gambaran triangulasi sumber menurut Sugiyono (2011).

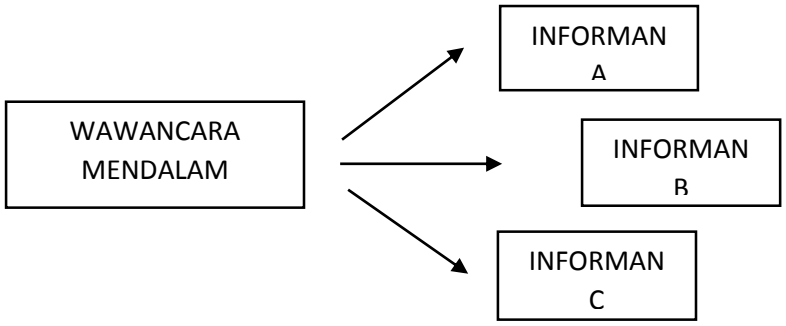

Gamabar 4. Triangulasi Sumber Pengumpulan data.

3.9 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengkaji makna yang terkandung di dalamnya. Kategori data, kriteria untuk setiap kategori, analisis hubungan antar kategori, dilakukan peneliti sebelum membuat interpretasi. Peranan statistik tidak diperlukan karena ketajaman analisis peneliti terhadap makna dan konsep dari data cukup sebagai dasar dalam menyusun temuan penelitian, karena dalam kualitatif selalu bersifat deskriptif artinya data yang dianalisis dalam bentuk deskriptif fenomena, tidak berupa angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel.

Milles dan Huberman (1984) berpendapat bahwa ada dua jenis analisis data, yaitu Analisis mengalir dan analisis interaksi. Analisis mengalir mempunyai tiga komponen analisis yakni reduksi data, sajian data, sajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara mengalir dengan proses pengumpulan data dan saling

bersamaan. Sedangkan pada analisis interaksi komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul maka komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi) berinteraksi.

Kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan analisis yang kedua, yaitu analisis interaksi karena reduksi data dan sajian data saling berinteraksi satu sama laindan apabila terdapat data yang kurang, peneliti dapat mencari kembali data yang diperlukan di lapangan. Langkah-langkah dalam analisis interaksi adalah:

3.9.1 Pengumpulan Data

Peneliti mencari data melalui wawancara dan observasi langsung, serta dokumentasi di MTs Al-Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, kemudian melaksanakan pencatatan data.

3.9.2 Reduksi data

Setelah data tersebut terkumpul dan tercatat semua, selanjutnya direduksi yaitu menggolongkan, mengartikan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan sehingga nantinya mudah dilakukan penarikan kesimpulan. Jika data yang diperoleh dirasa kurang lengkap, maka peneliti mencari kembali data yang diperlukan dilapangan.

3.9.3 Penyajian data

Data yang telah direduksi tersebut merupakan kesimpulan informasi yang kemudian disusun atau disajikan sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3.9.4 Penarikan kesimpulan/verifikasi

Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi ini, didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

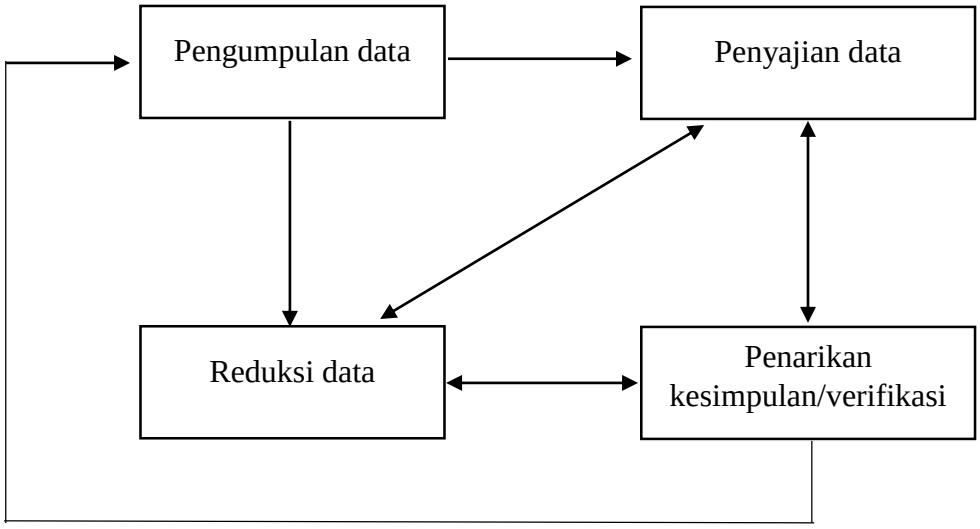

Gambar 5. Model analisis interaktif yang digunakan dalam penelitian (Milles dan Huberman)

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs Al Hikmah 2, yang bertempat di desa Benda, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah. MTs Al Hikamah 2 berdiri pada tangal 1 April 1964 dengan piagam pendirian dari kementerian agama nomor : Wk/5.C/64/Pgm/Ts/1986, sebagai salah satu madrasah yang diberi hak secara hukum untuk menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran di bawah naungan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda.

MTs Al Hikmah 2 Merupakan madrasah yang mengembangkan kurikulum terpadu, yakni perpaduan antara kurikulum Pendidikan Nasional, Kementerian Agama, dan Pesantren serta dengan dua program pilihan kelas, yaitu Kelas Regular dan Kelas Unggulan. Yang membedakan antara kelas reguler dan kelas unggulan antara lain beban belajar, biaya pendidikan, dan prestasi akademik siswa. Kelas unggulan memiliki beban belajar lebih banyak dari pada kelas reguler, biaya pendidikan (SPP) siswa kelas unggulan lebih tinngi. Selain itu, siswa kelas unggulan merupakan siswa yang memiliki prestasi akademik yang baik, yang diukur dengan tes seleksi masuk kelas unggulan yang berbentuk tes tertulis dan wawancara. MTs tersebut dinamakan spesifikasi. Spesifikasi adalah program pelajaran tambahan yang bertujuan untuk

memberikan kemampuan/skill husus pada bidang tertentu yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Matematika, Komputer yang dikemas seperti kelas les/bimbel. Siswa hanya diperbolehkan memilih salah satu mata pelajaran/program yang diminati tanpa ada syarat tertentu.

Gedung yang dimiliki MTs Al Hikmah 2 terdiri dari 22 ruang kelas, serta dilengkapi ruangan penunjang seperti ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang guru, Ruang BK, ruang tunggu, laboratorium IPA, laboratorium komputer, musholla, perpustakaan, yang masing-masing berjumlah satu.

Jumlah peserta didik MTs Al Hikmah 2 pada tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 932 siswa yang terdiri dari kelas VII sebanyak 333 siswa yang dibagi menjadi 10 rombel, kelas VIII dibagi menjadi 8 rombel, dan kelas IX dibagi menjadi 8 rombel. Serta didukung oleh tenaga pendidik yang berjumlah 54 guru, yang terdiri dari 3 lulusan Magister, 47 lulusan S1, 1 lulusan D3, dan 3 lulusan SMA.

MTs Alhikmah 2 memiliki jam belajar yang berbeda dengan sekolah pada umumnya. Jam belajar untuk siswa kelas VII dan IX adalah jam 07.15-12.15, sedangkan untuk siswa kelas VIII, jam 12-30-17.30. perbedaan jam sekolah ini dipengaruhi oleh jumlah siswa/rombel yang tidak sebanding dengan jumlah ruang kelas yang dimiliki.

Sebagai suatu lembaga pendidikan, tentunya MTs Al Hikmah memiliki Visi dan Misi yaitu:

Visi

Unggul dalam intelektual, imtaq, kreatif, disiplin, anggun dalam budi pekerti (akhlak)

MISI

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
2. Membangun motivasi kemampuan Peserta Didik berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
3. Mewujudkan kualitas (mutu) lulusan (tamatan)
4. Membentuk Peserta Didik yang beriman dan bertaqwa
5. Membentuk Peserta Didik yang cerdas, terampil, kreatif, berdedikasi, dan cinta Almamater
6. Membangun kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, bertanggungjawab, memilki sikap Gotong royong, santun, kekeluargaan dan cinta tanah air
7. Menciptakan keselarasan dan keseimbangan emosi, dan intelektual dalam mewujudkan Situasi yang kondusif, demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional.

4.1.2 Temuan Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan, peneliti akan melakukan analisis data secara deskriptif mengenai manajemen kurikulum di MTs Al Hikmah 2 serta mendeskripsikan kendala dan solusi yang diterapkan dalam proses manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum adalah suatu proses yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan pengajaran yang dititikberatkan pada usaha pembinaan situasi belajar mengajar di sekolah agar selalu terjamin kelancarannya. Kegiatan manajemen kurikulum di sekolah melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan/evaluasi.

Berdasarkan penelitian dilapangan yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka berikut ini adalah data temuan di lapangan yang diperoleh dari wawancara observasi, serta kajian dokumentasi.

4.1.2.1 Temuan Pada Perencanaan Kurikulum

MTs Al Hikmah 2 pada tahun ajaran 2015/2016 menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kegiatan manajemen kurikulum MTs Al Hikmah 2 dilaksanakan oleh ketua komite, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan seluruh guru MTs Al Hikmah 2. Proses mamnajemen diawali dengan kegiatan perencanaan kurikulum yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran dengan dipimpin oleh kepala sekolah dan dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Kegiatan manajemen kurikulum diawali dengan penyusunan kurikulum. Dalam

kegitan penyusunan kurikulum, dibentuk tim penyusun kurikulum yang terdiri dari ketua komite sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beserta guru. Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Mustofa selaku kepala sekolah:

> "Perencanaan kurikulum dilakukan pada awal tahun ajaran dengan mengadakan rapat sekolah. pada rapat ini membahas tentang tindak lanjut dari hasil rapat sebelumnya yaitu rapat evaluasi kurikulum yang dilakukan pada akhir tahun ajaran, kemudian untuk memudahkan berjalannya kurikulum di sekolah, kami membagi perencanaan kuriukum menjadi dua tingkatan, yaitu perencanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas dan saya melakukan pembagian tugas bagi bapak ibu guru sesuai dengan kompetensinya masing-masing." (KS/12-3-16)

Berdasarkan keterangan kepala sekolah dapat diketahui bahwa sekolah melaksanaakan perencanaan kurikulum dengan mengadakan rapat perencanaan kurikulum yang dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru dan menggunakan hasil rapat evaluasi kurikulum sebagai pertimbangan untuk penyusunan kurikulum yang akan digunakan satu tahun kedepan. Kepala sekolah sebagai pemimpin rapat perencanaan kurikulum membagi perencanaan kurikulum menjadi dua tingkatan, yaitu perencanaan kurikulum tingkat sekolah dan perencanaan kurikulum tingkat kelas. Senada dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga menagatakan:

> "Biasanya awal tahun ajaran dilakukan rapat perencanaan kurikulum. kepala sekolah dibantu saya selaku waka kurikulum memimpin jalannya rapat yang diikuti oleh seluruh guru dan staff sekolah. dalam rapat ini dilakukan pembagian tugas untuk masing-masing guru. Saya sebagai waka

> kurikulum diberikan tugas membantu kepala sekolah untuk perencanaan kurikulum tingkat sekolah. sedangkan guru lebih fokus dengan perencanaan kurikulum tingkat kelas." (WK/13-3-16)

Berdasarkan keterangan wakil kepala sekolah bidang kurikulum terkait perencanaan kurikulum dapat diketahui bahwa perencanaan kurikulum dilaksanakan pada awal tahun ajaran. Perencanaan kurikulum di pimpin oleh kepala sekolah dan dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulm dengan peserta seluruh guru dan staff sekolah. perencanaan kurikulum di tingkat sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sedangkan perencanaan kurikulum di tingkat kelas diserahkan kepada masing-masing guru. Hal itu juga disampaiakan oleh guru kelas 8 bahwa:

> "Di sekolah kami awal tahun ajaran diadakan rapat sekolah dengan seluruh guru. Dalam rapat kepala sekolah mengarahkan guru untuk mengerjakan tugas dan kewajiban guru dalam merencanakan pembelajaran untuk satu tahun kedepan seperti membuat rancangan pembelajaran, Prota, promes dan tugas-tugas lainnya." (GK8/15-3-16)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum MTs Al Hikmah 2 sudah berjalan dengan baik, terorganisir, serta dilakukan secara rutin pada tiap tahun ajaran. Kepala sekolah mengadakan perencanaan kurikulum pada awal tahun ajaran dengan mengadakan rapat perencanaan kurikulum, rapat perencanaan kurikulum melibatkan seluruh guru, dan staff sekolah. Rapat perencanaan kurikulum membahas tentang perencanaan kurikulum yang dibagi

menjadi dua, yaitu: perencanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Perencanaan kuriklum tingkat sekolah merupakan perencanaan program sekolah untuk satu tahun kedepan, sedangkan perencanaan tingkat kelas merupakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing guru, dalam hal ini adalah pembuatan rencana pembelajaran.

4.1.2.1.1.1 Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum MTs Al Hikmah 2

Berdasarkan telaah dokumen kurikulum sekolah bahwa kurikulum MTs Al Hikmah 2 dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentigan peserta didik dan lingkungannya.

b. Beragam dan terpadu.

c. Tanggap terhadap ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

e. Menyeluruh dan berkesinambungan.

f. Belajar sepanjang hayat.

g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Hal tersebut juga dikuatkan dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah yang memberikan keterangan bahwa prinsip pengembangan kurikulum mengacu pada pada prinsip pengembangan KTSP. (KS/12-3-16)

Prinsip pengembangan kurikulum di MTs Al Hikmah 2 ternyata memang telah sesuai dengan Permen Diknas tentang standar isi yang selengkapnya berbunyi sebagai berikut:

1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentigan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tujuan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik. 2) Beragam dan terpadu. Kurikulum dikembangkan dengan memerhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, ras, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta di susun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa imu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan masyarakat, dunia usaha, dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan 5) Menyeluruh dan berkesinambungan. Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan, dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan. 6) Belajar sepanjang hayat. Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antar unsur-unsur pendidikan formal, non-formal, dan informal dengan memerhatikan kondisi dan tuntunan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya. 7) Seimbang antara Kepentingan Nasional dan Kepentingan Daerah. Kurikulum dikembangkan dengan memerhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan

kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Berdasarkan penjelasan kepala sekolah dan setelah meninjau prinsip pengembangan KTSP aturan dari kementrian pendidikan dapat disimpulkan bahwa setiap sekolah wajib menggunakan prinsip pengembangan yang telah tertuang dalam pedoman KTSP.

4.1.2.1.1.2 Pengembangan Struktur kurikulum

Struktur kurikulum yang diterapkan MTs Al Hikmah 2 pada dasarnya menggunakan struktur kurikulum untuk MTs yang disusun oleh Departemen Agama. Struktur kurikulum tersebut berbeda dengan struktur kurikulum untuk SMP. Kurikulum yang disusun untuk MTs memiliki muatan mata pelajaran lebih banyak, yaitu dengan ditambahkannya muatan mata pelajaran Agama Islam. Namun demikian, karena MTs Al Hikmah 2 adalah sekolah berbasis pesantren, dalam pengembangan struktur kurikulumnya terdapat penambahan muatan pendidikan kepesantrenan seperti ilmu tauhid, faroid, hadits, fiqih. Seperti yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa sekolah menggunakan KTSP depag, namun dalam pengembangannya kami menambahkan mata pelajaran kepesantrenan (WK/13-3-16). Sejalan dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kepala sekolah juga menyampaikan bahwa Struktur kurikulum disesuaikan dengan aturan muatan kurikulum dari depag, dan ditambahkan ilmu kepesantrenan (KS/12-3-16).

Dari pernyataan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dapat diketahui bahwa struktur kurikulum yang dikembangkan sekolah adalah KTSP yang dikeluarkan oleh departemen agama yang kemudian dipadukan dengan muatan ilmu kepesantrenan. Pemaduan ini dapat diartikan adanya upaya memasukkan muatan kepesantrenan kedalam kurikulum yang disusun departemen agama, dengan cara menambahkan mata pelajaran.

Penambahan mata pelajaran pada struktur kurikulum MTs Al Hikmah 2 tidak menjadikan adanya pengurangan atau penghilangan mata pelajaran yang ada pada kurikulum depag , melainkan mengurangi bobot pada mata pelajaran tertentu. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang petikan wawancaranya sebagai berikut:

> "Tidak. Kami tidak mengurangi atau menghilangkan mata pelajaran, melainkan mengurangi bobot mapel, terutama pada kelas reguler yang masuk siang, misalnya pada mapel Bahasa Indonesia, yang seharusnya 4JP menjadi 3JP. Pola belajar kelas reguler 42, sedangkan kelas unggulan 54JP."

Berdasarkan keterangan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dapat diketahui bahwa tidak ada mata pelajaran dari kurikulum nasional yang dikurangi/dihilangkan melainkan mengurangi bobot pada mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi, pengembangan struktur kurikulum MTs Al Hikmah 2 dibedakan menjadi 2, yaitu kurikulum untuk

kelas unggulan, dan kurikulum untuk kelas reguler. Pada dasarnya muatan mata pelajaran keduanya sama, yang membedakan adalah jumlah jam pelajarannya. Kelas unggulan memiliki jam pelajaran lebih banyak, sehingga dalam proses belajar mengajar di kelas pembahasan materi pembelajaran lebih detail serta tersedia waktu lebih banyak untuk melakukan kegiatan praktikum pada mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan studi dokumentasi dan penjelasan dari narasumber, terlihat bahwa struktur kurikulum yang diterapkan di MTs Al Hikmah 2 sudah sesuai dengan standar muatan kurikulum yang disusun oleh Departemen Agama, setra sebagai upaya peningkatan pengetahuan terhadap ilmu agama islam ditambahkan mata pelajaran kepesantrenan.

4.1.2.1.1.3 Ciri Khusus dalam pengembangan Kurikulum

MTs Al Hikmah 2 memilki dua ciri khusus yang paling menonjol dalam pengembangan kurikulumnya. Pertama, kurikulum dan budaya kepesantrenan. MTs Al Hikmah 2 menerapkan sekolah berbasis pesantren, yang menambahkan muatan ilmu kepesantrenan untuk membekali siswa dalam bidang ilmu agama serta serta budaya kepesantrenan yang menjunjung norma-norma agama islam. Kedua, program pengembangan diri yang bertujuan untuk menunjang *life skill* siswa sesuai dengan yang diminati oleh siswa. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah:

> “Karena sekolah kami adalah sekolah berbasis pesantren, maka kami menerapkan kurikulum yang disesuaikan dengan etika kepesantrenan,

> menambahkan keilmuan pesantren, baik dari segi penambahan mata pelajaran pesantren maupun pola bemasyarakat ala pesantren." (KS/12-3-16)

Berdasarkan keterangan kepala sekolah dapat diketahui bahwa ciri khusus sekolah terdapat pada penerapan kurikulum berbasis pesanren. Senada dengan kepala sekolah, guru kelas 8 juga menyampaikan bahwa:

> "KTSP yang dikembangkan ditambahkan dengan kurikulum pesantren, misalnya pada saat awal pembelajaran biasanya di sekolah pada umumnya siswa haya membaca doa, atau ada tambahan syahadat saja, namun di sini siswa membaca doayang lebih panjang yang sudah diajarkan pada siswa di asrama pesantren, kemudian dilanjutkan membaca asmaul husna. Itu baru satu contoh, masih banyak yang lainnya, seperti cara berpakaian yang harus mengedepankan menutup aurat, dan lain-lain." (GK8/15-3-16)

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa ciri khusus pengembangan kurikulum di MTs Al Hikmah 2 terdapat pada dua aspek, yaitu pada pendidikan kepesantrenan, dan pada program pengembangan diri untuk siswa.

4.1.2.1.1.4 Bentuk pengembangan diri siswa MTs Al Hikmah 2

Brdasarkan telaah dokumen kurikulum sekolah serta observasi, didapatkan informasi bahwa pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan dan peluang kepada peserta didik (siswa) untuk menyalurkan, mengembangkan dan mengekpresikan diri sesuai dengan minat, bakat, potensi setiap

peserta didik (siswa) sesuai dengan kondisi sekolah. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran. Penilaian kegiatan pengembangan diri dilakukan secara kualitatif, meliputi kegiatan, yaitu : kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan, dan kegiatan terprogram (kegiatan Ekstra kurikuler).

Program pengembangan diri MTs Al Hikmah 2 dilaksanakana dengan memperhatikan kecendrungan perkembangan yang terjadi di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, dan komunikasi serta tantangan yang dihadapi para peserta didik dimasa yang akan datang. Program pengembangan diri MTs Al Hikmah 2 meiputi:

1. Program spesifikasi

   Program spesifikasi merupakan program pengembangan diri yang bertujuan untuk memberikan bekal siswa pada siswa di bidang tertentu sesuai dengan minat siswa. program spesifikasi MTs Al Hikmah 2 terdiri dari program spesifikasi bahasa arab, bahasa inggris, komputer, dan matematika. Siswa wajib memilih satu program tersebut sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Berikut keterangan lebih rinci masing-masing program spesifikasi:

   a. Spesifikasi Komputer

      Spesifikasi komputer bertujuan membekali pengetahuan dan keterampilan bagi siswa di bidang komputer. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di laboratorium komputer dengan ketentuan masing-masing siswa mendapatkan

fasilitas satu komputer untuk praktik pembelajaran di bawah bimbingan intensif guru berpengalaman di bidang komputer. Bobot pengajarannya adalah 30% teori, dan 70% praktek.

b. Spesifikasi Bahasa Inggris

Spesifikasi Bahasa Inggris bertujuan membekali siswa kemampuan dan keterampilan berkomunikasi bahasa inggris dalam bentuk lisan dan tulisan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas, serta disediakan ruang multimedia yang dilengakapi dengan satu set komputer multimedia, VCD penunjang pembelajaran, kaset tuning in the USA, LCD proyektor. Satu kelompok kecil belajar dibimbing oleh guru berpengalaman di bidang bahasa inggris. Bobot pengajarannya adalah 30% teori, dan 70% praktek. Sasaran keahlian program spesifikasi bahasa inggris adalah *listening, reading,* dan *writing.*

c. Spesifikasi Bahasa Arab

Spesifikasi Bahasa Arab bertujuan membekali siswa memilki kemampuan memahami, membaca Al Qur'an dan kitab sebagai dasar mempelajari ilmu-ilmu agama. Kegiatan pembelajaan dibimbing oleh guru berpengalaman di bidang bahasa arab. Penekanan kajian pada ilmu nahwu, shorof, tajwid dengan metode pemebelajaran tradisional (salaf) dan qiro'ati.

2. Program Ekstrakulikuler

Kegiatan Ekstra kurikuler MTs Al Hikmah 2 antara lain: (1) Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS); (2) Kegiatan Kepramukaan; (3) Kegiatan Usaha; (4) Kesehatan Sekolah (UKS); (5) Kegiatan Palang Merah Remaja (PMR); (6) Kegiatan olah raga dan seni; (7) Kegiatan Keagamaan.

4.1.2.1.1.5 Pengaturan beban belajar MTs Al Hikmah 2

Berdasarkan telaah dokumen kurikulum dan wawancara diperoleh informasi bahwa kegiatan tatap tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar yang diatur pada ketentuan ini adalah beban belajar sistem paket pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sistem paket adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk stiap kelas. Sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajran pada sistem paket dinyatakan dalam satuan jam pembelajaan.

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh siswa

untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan struktur, semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan

pempraktekkan tingkat perkembangan peserta didik. Beban belajar kegiatan tatap muka perjam pembelajaran pada masing-masing satuan pendidikan ditetapkan sebagai berikut:

a. Berlangsung selama 40 menit

b. Jumlah jam pelajaran tatap muka perminggu untuk kelas reguler adalah 42 jam pembelajaran, sedangkan untuk kelas unggulan adalah 54 jam pembelajaran.

4.1.2..2 Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum MTs Al Hikmah 2 berada dibawah pimpinan dan pengawasan Kepala sekolah. Kepala sekolah dalam hal ini bertugas untuk membagikan tugas dalam kegiatan pengembangan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas yang telah direncanakan. Pembagian tugas diberikan kepada waka kurikulum, beserta guru. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum bertugas membantu kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum tingkat sekolah seperti pembuatan kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan peran guru, serta program kegiatan sekolah. Sedangkan guru bertugas membuat rencana pembelajaran, program pembelajaran dalam satu semester (promes), dan program pembelajaran dalam satu tahun (prota). Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

> "Dalam pengorganisasian saya dibantu oleh wakakurikulum untuk mengelola dan mengatur penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran,

> tugas dan kewajiban guru, serta program kegiatan sekolah, sedangkan pada pengorganisasian program pembelajaran di kelas diserahkan pada masing-masing guru." (KS/12-3-16)

Berdasarkan keterangan kepala sekolah dapat didapatkan informasi bahwa kepala sekolah dengan dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk mengelola dan mengatur pengorganisasian/pengembangan kurikulum di tingkat sekolah, dengan menyusun kalender akademik, jadwal pelajaran, serta beberapa tugas lainnya. Sedangkan guru memiliki tugas pengorganisasian program pembelajaran/kurikulum di tingkat kelas. Hal yang sama juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai berikut:

> "Pengorganisasian kurikulum berada dibawah arahan kepala sekolah. saya sebagai wakakurikulum bertugas membantu kepala sekolah dalam menyusun kalender akademik, jadwal pelajaran, dan tugas-tugas lainnya." (WK/13-3-16)

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan informasi bahwa dalam tahap pengorganisasian kurikulum, kepala sekolah sebagai manajer pendidikan melakukan pemabagian tugas kepada para anggota organisasi sesuai dengan kompetensi masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dan kajian dokumentasi, kalender akademik yang disusun oleh wakakurikulum disesuaikan dengan kalender akademik yang disusun oleh Departemen Agama serta kalender yayasan pondok pesantren. Kemudian untuk keperluan penyusunan jadwal pelajaran, wakakurikulum memberikan

kesempatan bagi guru untuk memilih hari dan jam pelajaran, khususnya bagi guru yang memiliki kegiatan di tempat lain pada jam sekolah.

4.1.2..3 Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MTs Al Hikmah 2 sudah berjalan sesuai dengan aturan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, karena kurikulum tersebut sudah digunakan sejak tahun 2006. Hal ini tentu memberikan imbas yang baik terhadap kesiapan guru dalam mengajar serta dalam menjalankan tugasnya pada pelaksanaan kurikulum tingkat kelas.

Pelaksanaan kurikulum di MTs Al Hikmah 2 berjalan dibawah pengawasan dan tanggung jawab kepala sekolah dan dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah menjalankan tugas pelaksanaan kurikulum ditingkat sekolah seperti melakukan koordinasi kegiatan guru-guru, membimbing guru dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, serta melaksanakan segala kegitan yang telah direncanakan sebagai usaha mencapai tujuan kurikulum. Sedangkan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas menjadi tanggung jawab dari masing-masing guru. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh kepala sekolah yang kutipannya sebagai berikut:

> "Dalam pelaksanaan kurikulum saya bertanggung jawab supaya kurikulum dapat terlaksana di sekolah, bersama dengan wakakurikulum saya menjalankan kurikulum ditingkat sekolah serta membina guru dalam menjalankan kurikulum ditingkat kelas." (KS/12-3-16)

Senada dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga menyampaikan hal yang sama, yaitu:

> "Saya sebagai wakakurikulum dalam pelaksanaan kurikulum membantu kepala sekolah dalam mengelola kurikulum ditingkat sekolah, sedangkan pelaksanaan pembelajaran di kelas menjadi tanggung jawab masing-masing guru." (KS/13-3-16)

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan informasi bahwa pelaksanaan kurikulum MTs Al Hikmah 2 dibedakan menjadi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan tingkat sekolah dan pelaksanaan tingkat kelas. Kepala sekolah dengan diantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum melaksanakan urusan kurikulum ditingkat sekolah, dan untuk pelaksanaan tingkat kelas diserahkan kepada masing-masing guru namun tetap dalam arahan kepala sekolah.

Guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Perannya sebagai pengendali proses belajar mengajar di dalam kelas secara otomatis memberikan tanggung jawab kepada guru dalam manajemen pelaksanaan kurikulum di tingkat kelas. Pada tahap ini, guru memiliki beberapa tugas seperti membuat rencana program untuk satu tahun (prota), program satu semester (promes), dan membuuat rencana pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil wawancara, guru membuat Prota, Promes dan menyusun RPP pada awal tahun ajaran. Tepatnya sebelum tahun ajaran baru dimulai. Setiap guru diwajibkan mengumpulkan tugasnya masing-masing kepada wakil kepala sekolah

bidang kurikulum. berkas tersebut selanjutnya akan dikoreksi oleh waka kurikulum, apakah RPP dan berkas guru yang lainnya sudah sesuai dengan aturanyang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Warturi yang petikan wawancaranya sebagai berikut:

> "Guru menyusun RPP, prota dan Promes pada awal tahun ajaran, kemudian tugas-tugas guru tersebut dikumpulkan kepada waka kurikulum untuk membantu waka kurikulum dalam mengontrol jalannya kurikulum di sekolah." (GK7/14-3-16)

Sejalan dengan yang disampaiakan oleh Ibu wartuti, Ibu Umi Farhatun selaku guru kelas VIII juga menyampaikan bahwa:

> "RPP, Prota, promes dibuat oleh guru pada awal tahun ajaran kemudian tugas guru diperiksa oleh waka kurikulum an digunakan sebagai salah satu alat memantau jalannya kurikulum di kelas." (GK8/15-3-16)

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa wakil kepala sekolah bidang kurikulum memiliki dan menyimpan RPP beserta tugas guru lainnya. Selian itu, RPP juga dilampirkan pada dokumen kurikulum sekolah yang digunakan sebagai acuan penggunaan kurikulum di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru mengerjakan tugas administrasi guru pada awal tahun ajaran/sebelum tahun ajaran baru dimulai. Dokumen administrasi guru dikaji oleh wakil kepala sekolah bidang

kurikulum sebagai upaya mendampingi dan mengawasi jalannya pelaksanaan kurikulum sekolah khususnya pada tingkat kelas.

Rencana pembelajaran yang disusun guru disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan, dalam hali ini yaitu KTSP. Selain materi yang akan diajarkan, strategi dan metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan RPP yang telah disusun.

Ibu Umi Farhatun selaku guru kelas VIII menyampaikan bahwa Setiap guru memiliki strategi dan metode pembelajaran yang berbeda-beda, yang cuplikan wawancaranya sebagai berikut:

> "Tiap guru memiliki strategi dan metode pembelajaran yang berbeda-beda. Kalau saya sendiri menggunakan metode ceramah biasa. Jika membutuhkan alat peraga ya saya gunakan". (GK8/15-3-16)

Senada dengan yang disampaikan Ibu Umi Farhatun, Ibu Wartuti juga menyampaikan hal yang sama bahwa:

> "Setiap guru memiliki ciri husus masing-masing dalam menentukan metode dan strategi yang digunakan, semua bergantung pada kebutuhan yang sesuai dengan materi belajar. Misalnya saya, mengajar bahasa inggris, dalam pelajaran bahsa inggris tentunya ada kegiatan listenisng, reading, dan writting. Pada saat kegiatan listening saya memanfaatkan fasilitas yang ada seperti tip recorder, jika tip recorder yang ada di sekolah sedang digunakan untuk kegiatan atau kelas lain, maka saya memanfaatkan handphohe saya sendiri. Dan lain sebagainya." (GK7/14-3-16)

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam proses pembelajaran di kelas, metode pembelajaran yang digunakan untuk mata pelajaran kepesantrenan menggunakan metode pembelajaran pesantren salaf, dimana pembelajaran menggunakan kitab kuning, siswa wajib memiki kitab yang digunakan dalam kegiatan pemeblajaran, guru membacakan isi kitab dengan diikuti arti dalam bahasa jawa, kemudian arti kitab tersebut siswa tulis di bawah kalimat yang diartikan dengan menggunakan huruf *pegon*.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi strategi dan metode yang digunakan oleh guru berbeda-beda bergantung pada materi atau mata pelajaran yang disampaikan, serta disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran pada mata pelajaran tersebut. hal ini tentu menjadi tanggung jawab setiap guru untuk menentukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Selain menentukan strategi dan metode pembelajaran, guru juga perlu menyiapkan sumber, alat, dan sarana pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar siswa. pada dasarnya sekolah memfasilitasi sumber, alat, dan sarana pembelajaran yang diperlukan guru, akan tetapi tidak menutup kemungkinan guru untuk menambahkan sumber, alat, dan sarana pembelajaran secara pribadi, dan mengajak siswa untuk membuat alat pembelajaran bersama. Selain itu, jika ditengah proses pembelajaran dibuthkan sarana tambahan, maka guru diperkenankan untuk mengusulkan pengadaan

sarana pembelajaran baru kepada kepala sekolah. hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Umi Farhatun sebagai berikut:

> "Alat pemebelajaran difasilitasi oleh sekolah, lalu untuk buku pegangan ada beberapa yang milik atau dibeli oleh guru sendiri. Untuk alat-alat pembelajaran bisa diusulkan kepada waka kurikulum." (GK8/15-3-16)

Sejalan dengan yang disampaiakn oleh Ibu Umi Farkhatun, Bapak Mas'ud selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, juga menyampaikan bahwa:

> "Guru mengusulkan kepada waka kurikulum tentang kebutuhan alat pembelajara, kemudian wakakurikulum mengkomunikasikan kepada kepala sekolah untuk ditindak lanjuti. misalnya seperti minggu-minggu kemarin, sekolah baru saja membelikan globe baru, atas usulan dari guru IPS karna globe yang lama sudah tidak layak pakai." (WK/15-3-16)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, didapatkan informasi bahwa pada umumnya sumber dan alat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah difasilitasi oleh sekolah, jika memungkinkkan guru akan melakukan upaya-upaya pengadaan alat pembelajaran secara mandiri. Khusus untuk pembelajaran mata pelajaran pesantren, alat pembelajaran yang digunakan hanya kitab yang digunakan sebagai acuan utama pembelajaran, dimana selain guru, siswa juga wajib memilki kitab tersebut.

4.1.2..4 Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum di sekolah merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dilaksanakan karena dengan evaluasi kurikulum dapat dilihat dan diketahui seberapa efektif kurikulum yang telah dikembangkan serta dapat diketahui kekurangan dan kelemahannya baik untuk penialian formatif maupun sumatif. Kegiatan evaluasi kurikulum sekolah dilaksanakan pada akhir tahun ajaran dalam bentuk rapat evaluasi akhir tahun ajaran, hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah, yang kutipan wawancaranya sebagai berikut:

> "Evaluasi kurikulum dilaksanakan diakhir tahun ajaran dengan mengadakan rapat evaluasi kurikulum bersama seluruh dewan guru dan staff sekolah. rapat evaluasi ini membahas tentang kekurangan dan kelemahan kurikulum yang digunakan, apa saja yang perlu dikembangkan dan diperbaiki, serta mengontrol kinerja guru selama satu tahun." (KS/12-3-16)

Sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh kepala sekolah, guru kelas VII juga menyampaikan bahwa:

> "Evaluasi kurikulum diadakan di akhir tahun untuk mengevaluasi tenaga pendidik, tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas, kemudian kemampuan kepribadian, penguasaan materi ajar, serta tanggung jawab terhadap kewajiban sebagai guru." (GK7/12-3-16)

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi mengenai kurikulum sekolah dilaksanakan rutin oleh sekolah pada akhir tahun

ajaran, sebagai upaya perbaikan kurikulum serta peningkatan kualitas program sekolah untuk tahun berikutnya.

Selain rapat evaluasi kurikulum sekolah, guru memiliki tugas untuk melakukan pengawasan/evaluasi terhadap siswa dengan mengidentiikasi cara belajar, prestasi belajar, inofasi belajar, keaktifan, serta hasil belajar. Guru melakukan evaluasi kurikulum mulai tahap konteks yaitu dengan mengidentifikasi masalah yang muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran. Selanutnya pada tahap input dengan cara menegtahui seberapa jauh kemampuan awal pada siswanya. Pada tahap penilaian proses guru melakukan penialaian seberapa jauh tingkat pemahaman siswa setelah proses pembelajaran, dengan pemberian tugas-tugas beserta ulangan/tes kepada siswa setelah guru selesai menyajikan materi sebanyak satu kompetensi dasar. Kemudian, untuk penilaian produk/kelulusan dengan cara mengetahui berapa niali yang diperoleh siswa pada tes/ujian akhir yang diselenggarakan sekolah, apakah nilai siswa sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

4.1.2.2 Temuan Pada Kendala dan solusi yang di terapkan

Proses manajemen kurikulum yang dilaksanakan oleh MTs Al Hikmah 2 tidak terlepas dari berbagai kendala yang menjadikan terhambat dan kurang maksimalnya proses manajemen tersebut. Kendala tersebut muncul dari beberapa aspek. Sumber daya manusia sebagai penggerak utama berjalannya kurikulum di sekolah tentu memiliki kecendrungan menjadi pemicu munculnya kendala dalam

proses manajemen kurikulum. seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

> "Ada beberapa kendala, yaitu pertama, terkadang perencanaan masih belum terencana dengan baik pada rapat perencanaan, sehingga sebagian perencanaan dilaksanakan sambil berjalannya waktu, kemudian yang ke dua guru masih susah diajak kerja sama dalam melaksanakan tugasnya, terutama dalam urusan membuat RPP". (KS/12-3-16)

Berdasarkan keterangan yang dsampaikan oleh kepala sekolah didapatkan informasi bahwa kendala yang muncul pada dasarnya disebabkan oleh sumber daya manusia sekolah, lebih tepatnya adalah guru. Guru dianggap kurang memilki rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya. Kurangnya kesadaran guru dalam mengerjakkan tugasnya membuat perangkat pembelajaran setra tugas-tugas administrasi liannya menjadi penghambat yang dirasa akakn memicu munculnya kendala-kendala lainnya, petikan wawancaranya adalah sebagai berikut: sejalan dengan kepala sekolah, hal yang hampir sama juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai berikut:

> "Kendalanya, guru susah untuk diajak kerja sama dalam menyiapkan perangkat pembelajaran. Teruama guru-guru yang mengampu mapel pesantren. Sebenarya sudah ditetapkan batas akhir pengumpulan tugas-tugas guru, namun masih banyak guru yang mengabaikan hal tersebut, tentunya hal ini akan menimbulkan kendala-kendala lain, seperti kurang terkontrol atau mempersulit pengontrolan pembelajaran oleh saya maupun kepala sekolah. ada lagi kendala pada saat penyusunan jadwal pelajaran.

> banyak guru yang memang harus memilih jam-jam tertentu karena tidak mengajar di MTs Al Hikmah saja, melainkan mengajar ditempat lain atau memiliki kesibukan lain, sehingga sering terjadi tumpukan jam pelajaran." (WK/13-3-16)

Berdasarkan ketrangan kedua narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa pemicu utama terjadinya masalah atau kendala dalam proses manajemen di sekolah murni berasal dari sumber daya manusia sekolah dalam hal ini adalah guru. Sementara itu, berbeda dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, guru kelas menyampaikan bahwa kendala yang muncul justru disebabkan oleh SDM siswa. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Wartuti sebagai berikut:

> "Yang saya rasakan, kendala yang muncul justru dari SDM Siswa. Karena siswa memiliki latar belakang kemampuan yang berbeda-beda, yang maaf, bisa dikatakan banyak yang memiliki kemampuan menengah kebawah, sehinga mempengaruhi implementasi pembelajaran." (GK7/14-3-16)

Berdasarkan informasi yang disampaikan Ibu Wartuti selaku guru kelas VII didapatkan informasi bahwa latar belakang siswa yang berbeda-beda, kemampuan akademik yang berbeda, dan pola beajar di luar kelas (di asrama pesantren) yang tidak dikontrol oleh orang yang lebih dewasa menimbulkan masalah tersendiri bagi beberapa siswa yang dirasa menjadi penghambat berjalannya kurikulum di sekolah. sama hal nya dengan yang disampaikan oleh ibu wartuti, Ibu Farhatun sekolaku guru kelas VIII juga menyampaikan bahwa:

> “Kendalanya ada pada siswanya. Kurangnya motifasi belajar serta kesadaran kebutuhan belajar siswa, sehingga pembelajaran sering terhambat, misalnya seharusnya pembelajaran sudah harus masuk materi selanjutnya, masih harus mengulang, kalopun tidak mengulangi, dipaksakan dilanjutkan agar waktunya cukup untuk menyelesaikan semua materi.” (GK8/15-3-16)

Berdasarkan hasil wawancara kepada 4 narasumber, dapat disimpulkan bahwa kendala yang timbul pada dasarnya muncul dari SDM sekolah yang kurang memilki rasa tanggung jawab terhadap tungas dan tanggung jawab masing-masing. Guru sebagai perangkat sekolah yang memilki peranan penting dalam proses pembelajaran di kelas seharusnya memilki motivasi dan kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan tugas-tugas guru, termasuk dalam pembuatan rencna pemebelajaran. Rencana pembelajaran merupakan perangkat penting yang harus disiapkan guru dalam melaksanakan pemebelajaran di kelas.

Tahap pelaksanaan menjadi tahap yang dirasa paling banyak munculnya kendala, dimana dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi yang paling utama. Menurut Rusman (2009.125) dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-spek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi pelaksanaan justru menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.

Sebagai upaya mengatasi kendala yang terjadi, tentu ada solusi yang diberikan untuk menyelesaikan atau mengatasi kendala-kendala tersebut. Berdasarkan

temuan di lapangan terkait kendala yang terjadi pada proses manajemen kurikulum, sekolah berusaha mengatasi masalah tersebut dengan menjalakan upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di sekolah.

> "Solusinya adalah terus menekan dan mengingatkan guru untuk benar-benar mengerjakan tugasnya dengan baik, karena bagiamanapun guru memiliki peranan yang penting dalam pencapaian tujuan kurikulum." (KS/12-3-16)

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh kepala sekolah didapatkan informasi bahwa solusi yang diterapkan adalah terus memberkan pengarahan dan bimbingan kepada seluruh SDM sekolah agar supaya dapat meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas masing-masing individu. Sejalan dengan yang di sampaikan oleh kepala sekolah, wakli kepala sekolah bidang kurikulum juga menyampaikan bahawa:

> "Tentu disesuaikan dengan masalah yang timbul. Seperti yang saya jelaskan sebelumnya, masalah yang ada adalah pada kesadaran guru dalam mengerjakkan kewajibannya membuuat perangkat pembelajaran, solusi yang diterapkan ya saya selaku waka kurikulum selalu mengingatkan kepada guru untuk segera membuat dan mengumpulkan perangkan pembelajaran, sehingga dapat dipaantau oleh kami." (WK/13-3-16)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap empat narasumber, dapat disimpulkan bahwa solusi yang diterapkan adalah dengan terus memupukkan

kesadaran guru dan siswa atas tugas dan tanggung jawab masing-masing individu dengan cara yang disesuaikan dengan kebutuhan masing masing SDM tersebut.

Sementara itu, dalam upaya mencari solusi untuk menyelesaikan masalah atau kendala yang muncul, tidak dibentuk tim khusus untuk mencari solusi yang dibutuhkan, melainkan secara langsung disesuaikan dengan maslah yang ada.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perencanaan Kurikulum

Perencanaan merupakan aspek yang sangat penting dalam proses manajemen kurikulum. Perencanaan dibuat oleh pihak-pihak yang terlibat sebelum kurikulum dilaksanakan. Perencanaan meliputi hal-hal yang harus disiapkan dan langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Perencanaan kurikulum di MTs Al Hikmah 2 meliputi kegiatan merencanakan segala aspek yang berhubungan dengan kurikulum sekolah seperti menyusun kembali kurikulum, menyiapkan sumber daya manusia yang terlibat, dan lain-lain.

Kurikulum di MTs Al Hikmah 2 selalu direncankan seblum memulai tahun ajaran baru. Perencanaan diwali dengan mengadakan evaluasi terhadap kurikulum yang digunakan pada tahun sebelumnya. Hasil evaluasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan penyususnan kurikulum berikutnya. Kegiatan ini melibatkan seluruh komponen sekolah yaitu : Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Kelas, Guru Mata Pelajaran, Tata Usaha, dan bahkan komite sekolah untuk memberikan masukan terhadap perbaikan kurikulum yang akan digunakan pada tahun berikutnya. Agar proses penyusunan kurikulum berjalan dengan efektif, sekolah membentuk tim penyusun kurikulum yang beranggotakan ketua komite sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beserta guru.

Untuk memudahkan dalam perencanaan kurikulum, kepala sekolah membedakan perencanaan kurikulum sekolah menjdi dua tingkatan, yaitu perencanaan kurikulum tingkat sekolah dan perencanaan kurikulum tingkat kelas. Kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum membagi tugas kepada para guru sesuai dengan kompetensinya. Pembagian tugas dilakukan agar seluruh kegiatan dapat terencana denan baik dan terstruktur.

Perencanaan kurikulum tingkat sekolah berisi tentang perencanaan penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, kegiatan sekolah dalam satu tahun ajaran. Sedangakan pada perencanaan kurikulum tingkat kelas guru membuat perencanaan pemebelajaran untuk satu tahun kedepan seperti tujuan pembelajran, materi yang akan disampaikan, metode yang akan digunakan, serta media dan sumber pembelajan yang mendukung proses pemeblajaran.

Guru dalam melaksanakan tugasnya merencanakan kurikulum tingkat kelas setidaknya mengacu pada Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 BAB IV Pasal 20 tentang Standar Proses yang menyatakan bahwa “perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.

Dengan perencanaan yang matang, baik dari perencanaan kurikulum tingkat sekolah maupun tingkat kelas tentunya akan memberikan pengaruh yang baik

terhadap proses belajar-mengajar baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan kelas.

Perencanaan kurikulum MTs Al Hikmah 2 juga memuat pengembangan kurikulum sekolah. Pengembangan kurikulum MTs Al Hikmah 2 disesuaikan dengan prinsip pengembangan kurikulum yang telah diatur oleh pemerintah. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang di kelola oleh departemen agama, yaitu kurikulum untuk madrasah. Kurikulum ini memiliki muatan mata pelajaran pendidikan agama lebih banyak dari pada sekolah umum. Namun demikan, karena MTs Al Hikmah 2 merupakan madrasah berbasis pesantren muatan PAI tersebut dirasa masih kurang untuk membekali siswa di bidang ilmu agama. Sebagai upaya mengatasi masalah tersebut sekolah memasukkan muatan keilmuan agama islam yang diajarkan di pesantren ke dalam kurikulum sekolah. dengan adanya penambahan mata pelajaran ini, dilakukan pengurangan jumlah jam pelajaran pada mata pelajaran tertentu pada struktur kurikulum yang disusun oleh departemen agama. Selain itu, struktur kurikulum sekolah dibuat menjadi dua macam, yaitu struktur kurikulum untuk kelas ungglan dan struktur kurikulum untuk kelas reguler. Kelas unggulan memiliki jumlah jamlah jam belajar lebih banyak dari pada kelas reguler.

4.2..2 Pengorganisasian Kurikulum

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengorganisasian dilaksanakan dibawah tanggungjawab kepala sekolah dan dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang

kurikulum untuk mengelola dan mengatur pengorganisasian baik di tingkat sekolah maupun ditingkat kelas. Agar pengorganisasian dan kordinasi dapat terlaksana dengan baik, seluruh aspek yang telah direncanakan harus benar-benar terencana dengan baik dan matang. Hal ini sejalan dengan pemikiran Rusman (2012) yang mengemukakan bahwa hal yang penting dalam pengorganisasian kurikulum adalah bahwa setiap kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, dan apa targetnya.

Hal-hal yang dilakukan dalam pengorganisasian meliputi:

(1) Penyusunan kalender akademik yang disusun berdasarkan rencana program kegiatan yang akan berlangsung di sekolah selama satu tahun ke depan.penyusunan kalender akademik arah yang jelas tentang berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan sekolah selama satu tahun ke depan. Kalender akademik yang disusun kepala sekolah dengan dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum ini mengacu pada kalender pendidikan yang diterbitkan oleh Departemen Agama, serta kalender yayasan pondok pesantren. Kalender akademik yang telah disusun ini kemudian disosialisasikan kepada seluruh guru, siswa, orang tua siswa, serta masyarakat umum.

(2) Penyusunan jadwal pelajaran yang didasarkan kepada aturan jam mengajar guru yang sudah ditetapkan. Jadwal pelajaran disusun oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kemudian disosialisasikan kepada seluruh guru dan siswa.

(3) Penyusunan program kegiatan sekolah yang disusun berdarkan kegiatan nyata untuk meningkatkan, mengembangkan, dan memajukan sekolah. program kegiatan sekolah meliputi program internal dan program eksternal yang dilaksanakan sekolah.

(4) Penyusunan tugas guru dalam pengorganisasian pembelajaran yang meliputi: (a) penyusunan program tahunan (prota); (b) penyusunan program semester (promes); (3) penyusunan rencana program pembelajaran (RPP).

4.2..3 Pelaksanaan Kurikulum

Dilihat dari seluruh proses manajemen, implementasi merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan pada implementasi lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung kegiatan kurikulum.

Guru sebagai kunci utama berjalannya pemebelajaran di dalam kelas seharusnya memilki kompetensi yang matang terhadap ilmu yang akan disampaikan kepada siswa. Kesiapan guru menjadi hal yang sangat penting diperhatikan. Guru MTs Al Hikmah 2 dituntut untuk siap dan bertanggng jawab terhadap tuasnya dalam menjalankan kurikulum di tingkat kelas. Hal ini sejalan dengan pemikiran Rusman (2012) bahwa hal yang penting untuk diperhatiakan dalam pelaksanaan adalah bahwa seorang guru akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika: (1) merasa yakin akan

mampu mengerjakan; (2) yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya; (3) tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting dan mendesak; (4) tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan; (5) hubungan antar teman dalam organisasi tersebut harmonis.

Pelaksanaan kurikulum adalah berkenaan dengan sema tindakan yang berhubungan perincian dan pembagian semua tugas yang memungkinkan terlaksana. Dalam manajemen pelaksanaan kurikulum bertujuan supaya kurikulum dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal ini manajemen bertugas menyediakan fasilitas material, personal dan kondisi-kondsi supaya dapat terlaksana.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu:

(1) Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah yang menjadi tanggung jawab utama bagi kepala skolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah ini mencakup penyusunan kalender kademik, jadwal pelajaran, pendampingan terhadap guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, serta seluruh kegiatan lain sebagai usaha pencapaian tujuan kurikulum.

(2) Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas yang menjadi tanggung jawab setiap guru. Pelaksanaan kurikulum ini mencakup seluruh kegiatan belajar siswa baik di dalam maupun kegiatan belajar siswa diluar kelas yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa.

4.2..4 Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan dan organisasi tercapai. Seperti yang dilakukan MTs Al Hikmah 2 yang selalu mengadakan evaluasi kurikulum pada tiap akhir tahun ajaran. evaluasi rutin ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui hasil dari pelaksanaan kurikulum selama satu tahun, efektifitas dari kurikulum yang digunakan, pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, mengetahui kendala yang timbul dalam proses manajemen serta mencarikan solusi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut.

Ini sejalan dengan pemikiran Robert J. Mocker (dalam rusman, 2012:126) yang mengemukakan bahwa pengontrolan manajemen adalah suatu usaha sistematik untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menetapkan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya sekolah digunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa evaluasi kurikulum yang dilakukan sekolah berisi:

(1) Evaluasi isi kurikulum, dilakukan analisis terhadap kurikulum yang telah digunakan selama satu tahun ajaran, apabila ditemui hal-hal yang perlu diperbaiki atau bahkan dihilangkan, maka akan dikaji kembali sebagai bahan pertimbangan untuk penyusunan kurikulum tahun ajaran berikutnya.

(2) Peserta didik, dilakukan identifikasi pada proses belajar, prestasi belajar, motivasi belajar, kreatifitas, keaktifan, serta kendala yang terjadi pada proses pembelajaran.

(3) Tenaga pengajar, dilakukan pemantauan dari mulai perencanaan pembelajaran di kelas hingga pelaksanaan pembelajaran untuk melihat kempuan profesional, tanggung jawab serta kopetensi pedagogik guru.

(4) Kelulusan, dilakukan identifikasi kelulusan yang dilihat dari kualitas dan kuantitas kelulusan.

Evaluasi merupakan merupakan cara untuk mencari tahu efektifitas kurikulum dan pembelajaran yang telah di terapkan. Evaluasi harusdilakukan dengan benar karena bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah dilakkan berjalan atau tidak sesuai renacana yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah berperan dalam pengendalian sistem evaluasi, agar evalasi dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah bekerja sama dengan guru untuk melakukan evaluasi dengan objektif agar hasil evaluasi benar-

benar menunjukkan hasil belajar siswa yang sesungguhnya sehingga prestasi yang diraih oleh siswa merupakan kerja keras siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4.2.2 Kendala dan solusi yang diterapkan

Kendala memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia.

Berdasarkan hasli temuan di lapangan, kendala yang terjadi dalam proses manajemen kurikulum di sekolah disebabkan oleh sumber daya manusia (SDM) yang ada di sekolah. Kurangnya kesadaran akan tanggung jawab tiap individu, kemampuan kognitif, dan profesionalitas SDM menjadi faktor utama dari munculnya kendala tersebut.

Guru memiliki peran yang penting dalam keberhasilan pelasanaan kurikulum di sekolah. Perkembangan baru dalam pengelolaan pembelajaran membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena pengelolan pembelajaran dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif serta lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil

belajar siswa dapat mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, seorang guru harus benar-benar memahami dan bertanggung jawab terhadap perannya dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan prinsip dasar manajemen kurikulum yaitu berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolok ukur pencapaian tujan oleh siswa dan mendorong guru untuk terus menyempurnakan strategi pembelajarannya. Wahyudin (2014).

Selain guru, kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan kurikulum di sekolah seharusnya mampu memobilitasi sember daya sekolah. Apabila kepala sekolah mampu menggerakkan, membimbing dan mengarahkan anggota secara tepat, segala kegiatan yang ada dalam organisasi sekolah akan bisa terlaksana secara efektif. Sebaliknya, bila tidak bisa menggerakkan anggota secara efektif, tidak akan bisa mencaoai tujuan secara optimal.

Menurut Wahyudin (2014:203) pada dasarnya ada dua aspek yang menentukan tingkat profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas, yaitu aspek kemampuan dan kemauan. Guru yang profesional adalah guru yang memilki kemampuan dan kemauan yang baik dalam melaksanakan tugas-tugas jabatan. Dengan kata lain, memiliki kemampuan dan kemauan yang baik dalam melaksanakan tugas. Untuk itu, dalam meningkatkan profesionalisme guru, perlu didukung dengan kemampuan dan semangat kerja yang baik.dan semua itu bisa berkembang dengan baik, bila kepala sekolah menerapkan kepemimpinan yang baik.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi solusi utama dalam keberhasilan kegiatan manajemen kurikulum sekolah. sumber daya sekolah yang baik, akan menghasilkan pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian tentang manajemen kurikulum yang dilakukan di MTs Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Perencanaan kurikulum MTs Al Hikmah 2 sudah berjalan dengan terstruktur seperti persiapan mengajar dan program-program sekolah lainnya, akan tetapi masih perlu dilakukan penyelarasan rencana yang telah dibuat supaya dapat terlaksana semua yang telah direncanakan pada rapat perencanaan yang dilaksanakan rutin pada wal tahun ajaran.
2. Pengorganisasian kurikulum sudah dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengorganisasikan semua komponen sumberdaya yang ada untuk melaksanakan semua rencana yang telah disusun.
3. Pelaksanaan kurikulum sudah dijalankan oleh kepala sekolah dan guru hal ini dapat terlihat dari berlangsungnya kegatan belajar mengajar setiap harinya.
4. Evaluasi kurikulum kurikulum di MTs Al Hikmah 2 dilakukaunan dengan menggevaluasi konteks, input, proses, dan outputnya.

5. Kendala yang timbul dalam proses manajemen kurikulum di MTs Al Hikmah 2 disebabkan oleh sumber daya manusia (SDM) yang ada di sekolah. Kurangnya kesadaran akan tanggung jawab tiap individu, kemampuan kognitif, dan profesionalitas SDM menjadi faktor utama dari munculnya kendala tersebut. Guru sebagai salah satu pihak yang memiliki peran penting dalam dalam pencapaian tujuan pembelajaran, seharusnya dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Selain itu, Kepala sekolah sebagai pemimpin dan pihak yang bertanggung jawab atas segala kegiatan kurikulum di sekolah harus dapat mengontrol dan membimbing guru dalam melaksanakan tugasnya agar dapat mencapai tujuan kurikulum secara optimal. Sebagai upaya mengatasi kendala yang muncul, peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi solusi utama dalam keberhasilan kegiatan manajemen kurikulum sekolah. sumber daya sekolah yang baik, akan menghasilkan pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah disimpulkan maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Manajemen kurikulum di sekolah hendaknya dilaksanakan oleh semua pihak yang telibat baik kepala sekolah, guru, serta komite sekolah. Prencanaan kurikulum hendaknya direncanakan dengan matang agar memudahkan untuk menjalankan tahap selanjutnya. Tujuan manajemen kurikulum akan tercapai dengan baik, apa

bila perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi dilakukan dengan baik dan benar.

2. Kendala dalam suatu proses manajemen pada dasarnya merupakan hal yang sangat mungkin terjadi. Namun demikan, hendaknya kendala yang telah terjadi benar-benar disikapi dengan baik agar dapat menekan kemungkinan terjadinya kendala-kendala lain, sehingga pencapaian tujuan kurikulum akan mendapatkan hasil yang lebih optimal.
3. Manajemen kurikulum memiliki peranan penting dalam proses pendidikan yang diselenggarakan sekolah, oleh karena itu hendaknya pihak sekolah memperhatikan rambu-rambu dalam mengambil sebuah kebijakan dalam proses terjadinya pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Yamin Moh. 2012. *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.

Hamalik Oemar. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.

Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. 2009. Bandung: Pustaka Setia.

Usman Husaini. 2010. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Siswanto. 2011. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nasution. 2008. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik Oemar. 2013 *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Joko Susilo Muhammad. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wahyudin Dinn. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rusman. *Manajemen Kurikulum*. 2012. Jakarta: Raja Grafindo Perada.

Hidayat Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sanjaya Wina. 2011. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Pernada Media Group.

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional.

Peraturan Menteri Agam Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

Moleong, L. J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Mulyasa E. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung.: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1

UNNES

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 6033 /UN37.1.1/TU/2015
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2015/2016

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Kurikulum & Teknologi Pendidikan/Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Kurikulum & Teknologi Pendidikan/Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Kurikulum & Teknologi Pendidikan/Teknologi Pendidikan Tanggal 30 Desember 2015

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama	: Drs Sugeng Purwanto, MPd
NIP	: 195610261986011001
Pangkat/Golongan	: III/D
Jabatan Akademik	: Lektor
Sebagai Pembimbing	

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama	: QY ATQIA
NIM	: 1102412065
Jurusan/Prodi	: Kurikulum & Teknologi Pendidikan/Teknologi Pendidikan
Topik	: Manajemen Perpaduan Kurikulum Depag, KTSP,dan Kurikulum Pesantren pada Madrasah Aliyah Pesantren Al Hikmah.

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 4 Januari 2016
DEKAN

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP 195604271986031001

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

1102412065
...:: FM-03-AKD-24/Rev. 00 ::...

Lampiran 2

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Dekanat FIP Unnes, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon / Fax: (024) 8508019. Laman : http://fip.unnes.ac.id/

No : 1124 /UN37.1.1/TU/2016
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. **Kepala Sekolah MTs Al Hikmah 2 Desa Benda Sirampong**
di Brebes

Kami beritahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka penyusunan skripsi/Tugas Akhir mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama : Qy Atqia
NIM : 1102412065
Program Studi : Kurikulum Teknologi dan Pendidikan

Bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul : **Manajeman Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),** yang akan dilaksanakan pada :

Tanggal : Maret s.d Selasai
Tempat : MTs Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampong Kabupaten Brebes

Sehubungan dengan hal di atas, kami mohon untuk diberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian, atas perhatian dan ijinnya kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 02 Maret 2016
Dekan

Prof. Dr. Fakhruddin M.Pd
NIP. 195604271986031001

Lampiran 3

YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL HIKMAH
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs.) AL HIKMAH 2
TERAKREDITASI "A"
BENDA SIRAMPOG BREBES 52272
NPSN : 20326790 E_mail : mtsalhikmahdua@yahoo.co.id (0289) 4314003 NSM : 121233290022

SURAT KETERANGAN
Nomor : Wk/5.C/MTs/085/III/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini kami Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes Jawa Tengah,

Nama	: Drs. H. MUSTOFA
NIP	: -
Jabatan	: Kepala MTs Al Hikmah 2 Benda

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Qy Atqia
NIM	: 1102412065
Prodi	: Teknologi Pendidikan
Universitas	: Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian pada tanggal 6 – 19 Maret 2016 dengan topik Manajemen kurikulum di MTs Al Hikmah 2

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Benda, 19 Maret 2016
Kepala MTs Al Hikmah 2 Benda

Drs. H. MUSTOFA
NIP.

Lampiran 4

Pedoman Observasi

A. Lokasi Sekolah

MTs Al Hikmah 2 Beralamat di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Berebes Provinsi Jawa Tengah.

B. Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas	23	Baik
4.	Ruang TU	1	Baik
5.	Laboratorium IPA	1	Baik
6.	Laboratorium Komputer	2	Baik
7.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8.	Ruang Sekertariat	1	Baik
9.	Ruang Osis	1	Baik
10.	Mushola	1	Baik
11.	Ruang Penjaga/dapur	1	Baik
12.	Aula	1	Baik
13.	Kamar Mandi	8	Baik

C. Sumber Daya Manusia Sekolah

1. Tenaga Pendidik

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		Guru Tetap		Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S2	3	-	-	-	3
2.	S1/D4	26	21	-	-	47
3.	D3	1	-	-	-	1
4.	D2	-	-	-	-	
5.	D1	-	-	-	-	
6.	SMK	-	-	-	-	
7.	SMA	1	2	-	-	3
Jumlah						54

2. Tenaga Kependidikan

No.	Tenaga Pendukung	Jumlah Tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikan						Jumlah tenaga pendukung berdasarkan status dan jenis kelamin				Jumlah
		≤ SMP	SMA	DI	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha						1			1		1
2.	Perpustakaan		1							1		1
3.	Laboratorium IPA						1			1		1
4.	Teknisi Laboratorium Komputer						1			1		1
5.	Penjaga Sekolah	1										1
Jumlah												5

3. Peserta didik

No.	Kelas	Jumlah Murid	Jumlah Rombel
1.	VII	333	10
2.	VIII	307	8
3.	IX	292	8
JUMLAH		932	26

Lampiran 5

FREKWENSI OBSERVASI

No.	Kegiatan	Hari/Tanggal	Keterangan
1.	Observasi awal	6 Maret 2016	Perizinan dengan Kepala sekolah
2.	Observasi sarana dan prasarana sekolah	7 Maret 2016	Terlaksana
3.	Observasi kegiatan pembelajaran	16 Maret 2016	Kegiatan Pembelajaran kelas VII
4.	Observasi kegiatan pengembangan diri	8,9,10 Maret 2016	Kegiatan spesifikasi bahasa inggris, matematika, dan komputer.

Lampiran 6

Pedoman Dokumentasi Penelitian

No.	Aspek yang di dokumentasi	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Tampilan fisik gedung		
	a. Ruang kelas	√	
	b. Laboratorium	√	
	c. Ruang guru	√	
	d. Ruang TU	√	
	e. Perpustakaan	√	
2.	Dokumen-dokumen sekolah		
	a. Profil sekolah	√	
	b. Daftar guru jabatan	√	
	c. Daftar karyawan	√	
	d. Daftar siswa	√	
3.	Arsip Manajemen Kurikulum		
	a. Program sekolah	√	
	b. Jadwal pelajaran	√	
	c. Kalender akademik	√	
	d. Ekstrakulikuler	√	
	e. Silabus dan RPP	√	
	f. Struktur Kurikulum	√	

Lampiran 7

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jabatan :

No.	Fokus	Pertanyaan
1.	Gambaran Umum Sekolah	1. Bagaimana sejarah singkat MTs Al Hikmah 2? 2. Apa visi dan misi sekolah? 3. Berapa jumlah guru dan karyawan sekolah? 4. Berapa jumlah siswa? 5. Kurikulum apa yang digunakan oleh sekolah
2.	Proses manajemen kurikulum	A. Tahap Perencanaan 1. Apakah benar Mts Alhikmah 2 menerapkan KTSP? 2. Menurut anda, KTSP merupakan kurikulum yang seperti apa? 3. Apakah MTs Al Hikmah 2 menerapkan kurikulum seperti sekolah regular? 4. Bagaimana penyusunan kurikulum di MTs Al Hikmah 2? 5. Bagaimana prinsip-prinsip pengembangan kurikulum di MTs Al Hikmah 2?

		6. Apakah MTs Al Hikmah memiliki ciri khusus dalam mengembangkan kurikulum di sekolah? 7. Siapa saja yang dilibatkan dalam pengembangan kurikulum di sekolah? 8. Apa saja tugas kepala sekolah dalam proses manajemen kurikulum? B. Tahap Pengorganisasian 1. Bagaimana pengorganisasian dan koordinasi kurikulum di sekolah? 2. Bagaimana cara penyusunan kalender akademik? 3. Bagaiman penyusunan jadwal pelajaran? 4. Bagaimana pemilihan sumber dan alat pembelajaran? 5. Bagaimana penentuan cara mengukur hasil belajar siswa? C. Tahap Pelaksanaan 1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di sekolah? 2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah? 3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum tingkat kelas? 4. Bagaimana kesiapan guru dalam mengajar? 5. Kapan guru menyusun rencana pembelajaran? 6. Apakah rencana pembelajran yang di susun guru disesuaikan dengan atruan pada kurikulum yang digunakan (KTSP)? 7. Apa saja strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru?

		8. Bagaimana penyediaan sumber, alat dan sarana pembelajaran? 9. Bagaimana penentuan cara dan alat penilaian proses hasil belajar? D. Tahap Pengawasan 1. Bagaimana penilaian input atau masukan? 2. Bagaimana penilaian proses? 3. Bagaimana penilaian produk atau kelulusan? 4. Alat evaluasi apa yang digunakan?
3.	Kendala dalam proses manajemen serta Solusi yang diterapkan	1. Kendala apa saja yang ditemui dalam proses manajemen kurikulum di sekolah? 2. Pada proses apa saja yang biasanya dijumpai banyak kendala? 3. Apa yang melandasi munculnya kendala tersebut? 4. Apakah kurikulum yang digunakan menjadi salah satu pemicu munculnya kendala? 5. Bagaimana cara menyikapi kendala yang timbul dalam proses manajemen kurikulum? 6. Solusi apa yang diterapkan untuk mengatasi kendala yang timbul dalam proses manajemen kurikulum? 7. Adakah tim khusus dalam upaya mengatasi kendala yang ditemukan?

PEDOMAN WAWANCARA

Wakakurikulum

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jabatan :

No.	Fokus	Pertanyaan
1.	Proses manajemen kurikulum	E. Tahap Perencanaan 9. Apakah benar Mts Alhikmah 2 menerapkan KTSP? 10. Menurut anda, KTSP merupakan kurikulum yang seperti apa? 11. Apakah MTs Al Hikmah 2 menerapkan kurikulum seperti sekolah regular? 12. Bagaimana penyusunan kurikulum di MTs Al Hikmah 2? 13. Bagaimana prinsip-prinsip pengembangan kurikulum di MTs Al Hikmah 2? 14. Apakah MTs Al Hikmah memiliki ciri khusus dalam mengembangkan kurikulum di sekolah? 15. Siapa saja yang dilibatkan dalam pengembangan kurikulum di sekolah? 16. Apa saja tugas kepala sekolah dalam proses manajemen kurikulum? F. Tahap Pengorganisasian

		6. Bagaimana pengorganisasian dan koordinasi kurikulum di sekolah? 7. Bagaimana cara penyusunan kalender akademik? 8. Bagaiman penyusunan jadwal pelajaran? 9. Bagaimana pemilihan sumber dan alat pembelajaran? 10. Bagaimana penentuan cara mengukur hasil belajar siswa? G. Tahap Pelaksanaan 10. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di sekolah? 11. Bagaimana pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah? 12. Bagaimana pelaksanaan kurikulum tingkat kelas? 13. Bagaimana kesiapan guru dalam mengajar? 14. Kapan guru menyusun rencana pembelajaran? 15. Apakah rencana pembelajran yang di susun guru disesuaikan dengan atruan pada kurikulum yang digunakan (KTSP)? 16. Apa saja strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru? 17. Bagaimana penyediaan sumber, alat dan sarana pembelajaran? 18. Bagaimana penentuan cara dan alat penilaian proses hasil belajar?

		H. Tahap Pengawasan 5. Bagaimana penilaian input atau masukan? 6. Bagaimana penilaian proses? 7. Bagaimana penilaian produk atau kelulusan? 8. Alat evaluasi apa yang digunakan?
2.	Kendala dalam proses manajemen serta Solusi yang diterapkan	8. Kendala apa saja yang ditemui dalam proses manajemen kurikulum di sekolah? 9. Pada proses apa saja yang biasanya dijumpai banyak kendala? 10. Apa yang melandasi munculnya kendala tersebut? 11. Apakah kurikulum yang digunakan menjadi salah satu pemicu munculnya kendala? 12. Bagaimana cara menyikapi kendala yang timbul dalam proses manajemen kurikulum? 13. Solusi apa yang diterapkan untuk mengatasi kendala yang timbul dalam proses manajemen kurikulum? 14. Adakah tim khusus dalam upaya mengatasi kendala yang ditemukan?

PEDOMAN WAWANCARA

Guru

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jabatan :

No.	Fokus	Pertanyaan
1.	Proses manajemen kurikulum	I. Tahap Perencanaan 17. Apakah benar Mts Alhikmah 2 menerapkan KTSP? 18. Menurut anda, KTSP merupakan kurikulum yang seperti apa? 19. Apakah MTs Al Hikmah 2 menerapkan kurikulum seperti sekolah regular? 20. Bagaimana penyusunan kurikulum di MTs Al Hikmah 2? 21. Bagaimana prinsip-prinsip pengembangan kurikulum di MTs Al Hikmah 2? 22. Apakah MTs Al Hikmah memiliki ciri khusus dalam mengembangkan kurikulum di sekolah? 23. Siapa saja yang dilibatkan dalam pengembangan kurikulum di sekolah? 24. Apa saja tugas kepala sekolah dalam proses manajemen kurikulum? J. Tahap Pengorganisasian

		11. Bagaimana pengorganisasian dan koordinasi kurikulum di sekolah? 12. Bagaimana cara penyusunan kalender akademik? 13. Bagaiman penyusunan jadwal pelajaran? 14. Bagaimana pemilihan sumber dan alat pembelajaran? 15. Bagaimana penentuan cara mengukur hasil belajar siswa? K. Tahap Pelaksanaan 19. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di sekolah? 20. Bagaimana pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah? 21. Bagaimana pelaksanaan kurikulum tingkat kelas? 22. Bagaimana kesiapan guru dalam mengajar? 23. Kapan guru menyusun rencana pembelajaran? 24. Apakah rencana pembelajran yang di susun guru disesuaikan dengan atruan pada kurikulum yang digunakan (KTSP)? 25. Apa saja strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru? 26. Bagaimana penyediaan sumber, alat dan sarana pembelajaran?

		27. Bagaimana penentuan cara dan alat penilaian proses hasil belajar? L. Tahap Pengawasan 9. Bagaimana penilaian input atau masukan? 10. Bagaimana penilaian proses? 11. Bagaimana penilaian produk atau kelulusan? 12. Alat evaluasi apa yang digunakan?
2.	Kendala dalam proses manajemen serta Solusi yang diterapkan	15. Kendala apa saja yang ditemui dalam proses manajemen kurikulum di sekolah? 16. Pada proses apa saja yang biasanya dijumpai banyak kendala? 17. Apa yang melandasi munculnya kendala tersebut? 18. Apakah kurikulum yang digunakan menjadi salah satu pemicu munculnya kendala? 19. Bagaimana cara menyikapi kendala yang timbul dalam proses manajemen kurikulum? 20. Solusi apa yang diterapkan untuk mengatasi kendala yang timbul dalam proses manajemen kurikulum? 21. Adakah tim khusus dalam upaya mengatasi kendala yang ditemukan?

Lampiran 8

FREKWENSI WAWANCARA

No.	Informan	Hari/Tanggal	Inti yang disampaikan
1.	Kepala Sekolah	12 Maret 2016	Proses manajemen kurikulum di sekolah
2.	Wakakurikulum	13 Maret 2016	Proses manajemen kurikulum di sekolah
3.	Guru Kelas VIII	14 Maret 2016	Proses manajemen kurikulum di sekolah
4.	Guru Kelas VII	15 Maret 2016	Proses manajemen kurikulum di sekolah

Lampiran 9

Daftar Informan dan Kode

No.	Informan	Kode	Keterangan
1.	Kepala Sekolah	KS	Bertanggungjawab terhadap pengelolaan sekolah
2.	Waka Kurikulum	WK	Membantu KS dalam pengelolaan kurikulum sekolah
3.	Guru Kelas VII	GK7	Mengajar di kelas VII
4.	Guru Kelas VIII	GK8	Mengajar di kelas VIII

Lampiran 10

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Drs. Mustofa

Tangal : 12 Maret 2016

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

Topik Wawancara : Proses Manajemen Kurikulum

Jabatan : Kepala Sekolah

W	Item
P	Kurikulum apa yang digunakan oleh sekolah?
KS	Untuk saat ini kami menggunakan KTSP. Kami sempat menggunakan kurikulum 2013 tapi hanya satu semester.
P	Menurut anda, KTSP merupakan kurikulum yang seperti apa?
KS	Kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah. dimana tingkat satuan pendidikan atau sekolah diberi kewenangan dalam mengembangkan kurikulum.
P	Apakah MTs Al Hikmah 2 menerapkan kurikulum seperti sekolah regular?
KS	Kurang lebih sama. Kami mengikuti aturan yang diberikan pemerintah.
P	Bagaimana perencanaan kurikulum di sekolah?
KS	Perencanaan kurikulum dilakukan pada awal tahun ajaran dengan mengadakan rapat sekolah. pada rapat ini membahas tentang tindak lanjut dari hasil rapat sebelumnya yaitu rapat evaluasi kurikulum yang dilakukan pada akhir tahun ajaran, kemudian untuk memudahkan

	berjalannya kurikulum di sekolah, kami membagi perencanaan kuriukum menjadi dua tingkatan, yaitu perencanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas dan saya melakukan pembagian tugas bagi bapak ibu guru sesuai dengan kompetensinya masing-masing.
P	Bagaimana penyusunan kurikulum di MTs Al Hikmah 2?
KS	Yang menyusun tim penyusun kurikulumnya. Sudah dibentuk tim penyusun kurikulum.
p	Bagaimana pengembanagn struktur kurikulumnya?
KS	Struktur kurikulum disesuaikan dengan aturan muatan kurikulum dari depag, dan ditambahkan ilmu kepesantrenan.
P	Bagaimana pengorganisasian dan koordinasi kurikulum di sekolah?
KS	Pada tahap pengorganisasian saya dibantu oleh wakakurikulum untuk mengelola dan mengatur penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru, serta program kegiatan sekolah, sedangkan pada pengorganisasian program pembelajaran di kelas diserahkan pada masing-masing guru.
P	Bagaimana prinsip-prinsip pengembangan kurikulum di MTs Al Hikmah 2?
KS	Mengacu pada pada prinsip pengembangan KTSP.
P	Apakah MTs Al Hikmah memiliki ciri khusus dalam mengembangkan KTSP di sekolah?

KS	Ya ada. Karena sekolah kami adalah sekolah berbasis pesantren, maka kami menerapkan kurikulum yang disesuaikan dengan etika kepesantrenan, menambahkan keilmuan pesantren, baik dari segi penambahan mata pelajaran pesantren maupun pola bemasyarakat ala pesantren
P	Siapa saja yang dilibatkan dalam pengembangan kurikulum di sekolah?
KS	Seluruh guru dan staff sekolah
P	Bagaimana pengorganisasian dan koordinasi kurikulum di sekolah?
KS	Dalam pengorganisasian saya dibantu oleh waka kurikulum untuk mengelola dan mengatur penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru, serta program kegiatan sekolah, sedangkan pada pengorganisasian program pembelajaran di kelas diserahkan pada masing-masing guru
P	Bagaimana cara penyusunan kalender akademik?
KS	Menggunakan kalender pendidikan dari depag dan kalender yayasan.
P	Bagaiman penyusunan jadwal pelajaran?
KS	Jadwal disusun di awal tahun ajaran. Saya bekerjasama dengan wakakurikulum dalam penyusunan jadwal pelajaran.
P	Bagaimana pelaksanaan kurikulum di sekolah?
KS	Sudah berjalan dengan baik karena kami menggunakan kurikulum sekarang sejak tahun 2006.

P	Bagaiman pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah?
KS	Dalam pelaksanaan tingkat sekolah saya bertanggung jawab supaya kurikulum dapat terlaksana di sekolah, bersama dengan wakakurikulum saya menjalankan kurikulum ditingkat sekolah serta membina guru dalam menjalankan kurikulum ditingkat kelas
P	Bagaiman pelaksanaan kurikulum tingkat kelas?
KS	Pelaksanaan tingkat kelas menjadi tanggung jawab masing-masing guru, peran saya menjadi pembinanya.
P	Bagaimana kesiapan guru dalam mengajar?
KS	Tentu sudah siap. Kan sudah menggunakan KTSP sejak 2006.
P	Kapan guru menyusun rencana pembelajaran?
KS	Awal tahun, guru menyusun silabus, RPP, promes, prota. Semuanya dikumpulkan dan dikoreksi oleh wakakurikulum
P	Apakah rencana pembelajran yang di susun guru disesuaikan dengan atruan pada KTSP?
KS	Ya tentu.
P	Apa saja strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru?
KS	Berbeda-beda. Itu kewenangan masing-masing guru. Tapi pada umumnya menggunakan metode ceramah.
P	Bagaimana penyediaan sumber, alat dan sarana pembelajaran?

KS	Utamanya menggunakan alat pembelajaran yang ada. Jika misalnya ditengah-tengah tahun ajaran membutuhkan alat baru atau tambahan, jika memungkinkan sekolah akan memfasilitasi untuk pengadaan alat tersebut.
P	Kapan diadakannya evaluasi kurikulum di sekolah?
KS	Evaluasi kurikulum dilaksanakan diakhir tahun ajaran dengan mengadakan rapat evaluasi kurikulum bersama seluruh dewan guru dan staff sekolah. rapat evaluasi ini membahas tentang kekurangan dan kelemahan kurikulum yang digunakan, apa saja yang perlu dikembangkan dan diperbaiki, serta mengontrol kinerja guru selama satu tahun.
P	Bagaimana penilaian input atau masukan?
KS	karena sekolah kami adalah sekolah swasta, jadi kami tidak menerapkan seleksi masuk. Kami menampung semua siswa yang mendaftar, asalkan siswa tidak memiliki masalah-masalah tertentu. Misalnya seperti keterbelakangan mental, berhubungan dengan narkoba, dll.
P	Bagaimana penilaian proses?
KS	Kalo prosesnya dengan evaluasi pembelajaran seperti ulangan harian, PR dan semacamnya.
P	Bagaimana penilaian produk atau kelulusan?

KS	Penilaian kelulusan dilihat dari hasil ujian-ujian yang diselenggarakan sebagai alat untuk mengukur ketuntasan belajar siswa.
P	Alat evaluasi apa yang digunakan?
KS	Dengan hasil tes pada UTS, UAS, UN, UM

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Drs. Mustofa

Tangal : 12 Maret 2015

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

Topik Wawancara : Kendala dan Solusi yang diterapkan

Jabatan : Kepala Sekolah

W	Item
P	Kendala apa saja yang ditemui dalam proses manajemen kurikulum di sekolah?
KS	Ada beberapa kendala, yaitu pertama, terkadang perencanaan masih belum terencana dengan baik pada rapat perencanaan, sehingga sebagian perencanaan dilaksanakan sambil berjalannya waktu, kemudian yang ke dua guru masih susah diajak kerja sama dalam melaksanakan tugasnya, terutama dalam urusan membuat RPP
P	Pada proses apa saja yang biasanya dijumpai banyak kendala?
KS	Pelaksanaan
P	Apa yang melandasi munculnya kendala tersebut?
KS	Guru seringnya malas mengerjakkan tugas-tugas administrasi, padahal sebenarnya itu juga berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajarannya nanti di kelas.
P	Apakah kurikulum yang digunakan (KTSP) menjadi salah satu pemicu munculnya kendala?

KS	Tidak. Mau kurikulumnya bagaimana saja kalo kesadaran guru nya kurang baik ya tetap saja hasilnya.
P	Bagaimana cara menyikapi kendala yang timbul dalam proses manajemen kurikulum?
KS	Kalo secara umum, dilihat dulu kasusnya bagaimana, kemudian difikirkan solusinya seperti apa.
P	Solusi apa yang diterapkan untuk mengatasi kendala yang timbul dalam proses manajemen kurikulum?
KS	Solusinya adalah terus menekan dan mengingatkan guru untuk benar-benar mengerjakan tugasnya dengan baik, karena bagiamanapun guru memiliki peranan yang penting dalam pencapaian tujuan kurikulum
P	Adakah tim khusus dalam upaya mengatasi kendala yang ditemukan?
KS	Untuk sekarang ini belum ada.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Drs. Mas'ud

Tangal : 13 Maret 2016

Tempat Wawancara : Ruang Tamu

Topik Wawancara : Proses Manajemen Kurikulum

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

W	Item
P	Kurikulum apa yang digunakan oleh sekolah?
WK	KTSP. Kami sempat menggunakan Kurikulum 2013 selama satu semester, namun karena sekolah kami tidak mendapat SK dari kanwil/Depag, sehingga kami kembali menggunakan KTSP seperti sebelumnya.
P	Menurut anda, KTSP merupakan kurikulum yang seperti apa?
WK	KTSP merupakan kurikulum yang lengkap. Tujuan akhir dari pembelajarannya lengkap. Aspek yang dinilai lengkap, yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.
P	Apakah MTs Al Hikmah 2 menerapkan kurikulum seperti sekolah regular?
WK	Seuai standar. kurikulum sekolah berbasis pesantern. kurikulum yang digunakan memang KTSP untuk MTs. Berbeda dengan KTSP sekolah SMP. Perbedaannya terutama ada pada mata pelajaran Muatan Lokal, yaitu Ke-NU-an, BTA, dan tambahan kurikulum pesantern.

P	Kalau ada penambahan begitu, bagaimana dengan jam belajarnya? Apakah mengurangi mata pelajaran?
WK	Tidak. Kami tidak mengurangi atau menghilangkan mata pelajaran, melainkan mengurangi bobot mapel, terutama pada kelas reguler yang masuk siang, misalnya pada mapel Bahasa Indonesia, yang seharusnya 4JP menjadi 3JP. Pola belajar kelas reguler 42, sedangkan kelas unggulan 54JP.
P	Kapan dilakukan perencanaan kurikulum? kemudian perencanaannya seperti apa?
WK	Biasanya awal tahun ajaran dilakukan rapat perencanaan kurikulum. kepala sekolah dibantu saya selaku waka kurikulum memimpin jalannya rapat yang diikuti oleh seluruh guru dan staff sekolah. dalam rapat ini dilakukan pembagian tugas untuk masing-masing guru. Saya sebagai waka kurikulum diberikan tugas membantu kepala sekolah untuk perencanaan kurikulum tingkat sekolah. sedangkan guru lebih fokus dengan perencanaan kurikulum tingkat kelas.
P	Bagaimana penyusunan kurikulum di MTs Al Hikmah 2?
WK	Penyususnan kurikulum dilakukan oleh Tim
p	Bagaiaman pengembangan struktur kurikulum sekolah?
WK	Kami menggunakan KTSP Depag, namun dalam pengembangannyakami menambahkan mata pelajaran kepesantrenan.
P	Bagaimana pengorganisasian dan koordinasi kurikulum di sekolah?

WK	Pengorganisasian kurikulum berada dibawah arahan kepala sekolah. saya sebagai wakakurikulum membantu kepala sekolah dalam menyusun kalender akademik, jadwal pelajaran, dan lain-lain
P	Bagaimana prinsip-prinsip pengembangan kurikulum di MTs Al Hikmah 2?
WK	Prinsip pengembangan kurikulum sesuai dengan yang ada pada KTSP.
P	Apakah MTs Al Hikmah memiliki ciri khusus dalam mengembangkan kurikulum di sekolah?
WK	Kami mengembangkan sekolah dibawah naungan pesantren, tentu terdapat beberapa unsur kepesantrenan atau ajaran agama islam yang dimasukkan namun kami tidak merubah prinsip pengembangan kurikulum yang seharusnya ada. Di sekolah kami terdapat mata pelajaran tambahan yang tidak ditemui pada sekolah SMP maupun MTs pada umumnya, terutama pada matan lokalnya, yaitu Ke-NU-an, BTA, dan penambahan kurikulum pesantren.
P	Siapa saja yang dilibatkan dalam pengembangan kurikulum di sekolah?
WK	Seluruh guru dan staff di sekolah terlibat dalam pengembangan kurikulum.
P	Bagaimana cara penyusunan kalender akademik?

WK	Penyususnan kalender akademik mengikuti kalender dari Departemen Agama. Selain itu, karena sekolah berada dalam lingkungan pesantren, sehingga pedoman penyusunan kalender juga didasarkan pada kalender yayasan.
P	Bagaiman penyusunan jadwal pelajaran?
WK	Penyususnan jadwal pelajaran diadakan pada awal tahun pelajaran. Selalu dibuat baru karena pada setiap tahunnya kemungkinan ada guru yang masuk atau keluar. Penyusunan dilakukan pada minggu pertama bulan juli, jadwal dibuat oleh waka kurikulum dan kemudian disampaikan pada saat rapat guru.
P	Bagaimana pelaksanaan kurikulum di sekolah?
WK	Pelaksanaan KTSP di sekolah kami sudah baik. Berjalan dengan lancar sesuai denga yang telah direncanakan karena memang sudah berjalan lama, sejak 2006.
P	Bagaiman pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah?
WK	Saya sebagai waka kurikulum dalam pelaksanaan kurikulum membantu kepala sekolah dalam mengelola kurikulum ditingkat sekolah, sedangkan pelaksanaan pembelajaran di kelas menjadi tanggung jawab masing-masing guru
P	Bagaiman pelaksanaan kurikulum tingkat kelas?
WK	Pelaksanaan tingkat kelas itu tugas masing-masing guru.
P	Bagaimana kesiapan guru dalam mengajar?

WK	Guru sudah siap. Kakrena memang sudah berjalan lama sehingga tentu guru sudah terbiasa. Dulu pada awal pelaksanaan KTSP, guru sudah diberikan pelatihan-pelatihan terkait KTSP.
P	Kapan guru menyusun rencana pembelajaran?
WK	rencana pembelajaran disusun pada awal tahun. Guru wajib membuat rencana pembelajaran an mengumpulkannya kepada waka kurikulum. Pada awal tahun tersebut biasanya guru hanya mengumpulkan Rencana pembelajaran untuk satu semester saja. Rencana pembelajaran satu semester berikutnya, dikumpulkan pada awal semester berikutnya.
P	Apakah rencana pembelajran yang di susun guru disesuaikan dengan atruan pada KTSP?
WK	Ya tentu disesuaikan. Karena rencana pembelejaran itu digunakan sebagai panduan dalam mengajar.
P	Apa saja strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru?
WK	Tiap guru memiliki strategi dan metode pembelajaran masing-masing. Disesuaikan dengan kebutuhan/mata pelajaran.
P	Bagaimana penyediaan sumber, alat dan sarana pembelajaran?
WK	Guru mengusulkan kepada waka kurikulum tentang kebutuhan alat pembelajara, kemudian wakakurikulum mengkomunikasikan kepada kepala sekolah untuk ditindak lanjuti.
P	Bagaimana penentuan cara dan alat penilaian proses hasil belajar?

WK	Dengan ulangan. Dalam 1 SK dilakukan 2 kali ulangan (tiap 2/3KD) untuk mengukur hasil belajar siswa.
P	Kapan diadakannya evaluasi kurikulum di sekolah?
WK	Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan kurikulum selama satu tahun ajaran berkahir.
P	Bagaimana penilaian input atau masukan?
WK	Pada dasarnya kami menerima seluruh siswa yang mendaftar, tetapi seluruh siswa tersebut diikutkan tes seleksi untuk dimasukkan di kelas unggulan.
P	Bagaimana penilaian proses?
WK	Mencari tahu seberapa jauh pemahaman siswa pada hasil ulangan di setiap SK.
P	Bagaimana penilaian produk atau kelulusan?
WK	Penilaian kelulusan dengan evaluasi akhir hasil belaja. Evalusi tersebut dalam bentuk serangkaian ujian yang tlah dibuat.
P	Alat evaluasi apa yang digunakan?
WK	Dengan hasil tes seluruh ujian

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Drs. Mas'ud

Tangal : 13 Maret 2015

Tempat Wawancara : Ruang Tamu

Topik Wawancara : Kendala dan Solusi yang diterapkan

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

W	Item
P	Kendala apa saja yang ditemui dalam proses manajemen kurikulum di sekolah?
KS	Kendalanya, guru susah untuk diajak kerja sama dalam menyiapkan perangkat pembelajaran. Teruama guru-guru yang mengampu mapel pesantren. Sebenarya sudah ditetapkan batas akhir pengumpulan tugas-tugas guru, namun masih banyak guru yang mengabaikan hal tersebut, tentunya hal ini akan menimbulkan kendala-kendala lain, seperti kurang terkontrol atau mempersulit pengontrolan pembelajaran oleh saya maupun kepala sekolah. ada lagi kendala pada saat penyusunan jadwal pelajaran. banyak guru yang memang harus memilih jam-jam tertentu karena tidak mengajar di MTs Al Hikmah saja, melainkan mengajar ditempat lain atau memiliki kesibukan lain, sehingga sering terjadi tumpukan jam pelajaran
P	Pada proses apa saja yang biasanya dijumpai banyak kendala?
KS	Pelaksanaan.
P	Apa yang melandasi munculnya kendala tersebut?

KS	Kurangnya kesadaran dan rasa tanggung jawab guru terhadap tugas yang seharusnya dikerjakan.
P	Apakah kurikulum yang digunakan (KTSP) menjadi salah satu pemicu munculnya kendala?
KS	Tidak.
P	Bagaimana cara menyikapi kendala yang timbul dalam proses manajemen kurikulum?
KS	Ya mencarikan solusinya
P	Solusi apa yang diterapkan untuk mengatasi kendala yang timbul dalam proses manajemen kurikulum?
KS	Tentu disesuaikan dengan masalah yang timbul. Seperti yang saya jelaskan sebelumnya, masalah yang ada adalah pada kesadaran guru dalam mengerjakkan kewajibannya membuuat perangkat pembelajaran, solusi yang diterapkan ya kami, saya selaku waka kurikulum selalu mengingatkan kepada guru untuk segera membuat dan mengumpulkan perangkan pembelajaran, sehingga dapa.t dipaantau oleh kami
P	Adakah tim khusus dalam upaya mengatasi kendala yang ditemukan?
KS	Tidak ada.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Wartutu, S. Pd

Tangal : 14 Maret 2016

Tempat Wawancara : Ruang Guru

Topik Wawancara : Proses Manajemen Kurikulum

Jabatan : Guru Kelas VII

W	Item
P	Kurikulum apa yang digunakan oleh sekolah?
GK7	KTSP
P	Menurut anda, KTSP merupakan kurikulum yang seperti apa?
GK7	KTSP merupakan kurikulum yang pada implementasi pembelajarannya masih menggunakan metode teache center. Anak masih mendengarkan guru menerangkan atau dengan metode ceramah.
P	Apakah MTs Al Hikmah 2 menerapkan kurikulum seperti sekolah regular?
GK7	Saya kira sama saja.
P	Kapan dilakukan perencanaan kurikulum? kemudian perencanaannya seperti apa?
GK	Perencanaan kurikulum rutin diadakan oleh kepala sekolah beserta seluruh guru dalam rapat awal tahun ajaran
P	Bagaimana penyusunan kurikulum di MTs Al Hikmah 2?
GK7	Disusun oleh tim yang dikoordinatori oleh waka kurikulum

P	Bagaimana pengorganisasian dan koordinasi kurikulum di sekolah?
GK7	Dalam pengembangan, saya sebagai guru bertugas melakukan pengembangan kurikulum tingkat kelas.
P	Bagaimana prinsip-prinsip pengembangan kurikulum di MTs Al Hikmah 2?
GK7	Prinsip nya? Saya kira sama dengan prinsip pengembangan KTSP pada umumnya.
P	Apakah MTs Al Hikmah memiliki ciri khusus dalam mengembangkan kurikulum di sekolah?
GK7	Ada. kurikulum yang dikembangkan ditambahkan dengan kurikulum pesantren, misalnya pada saat awal pembeajaran. Di sekolah pada umumnya siswa hanya membaca doa, atau ada tambahan syahadat, namun di sekolah kami, siswa membaca doa, (yang diberikan oleh pihak pesantren), kemudian membaca asmaul husna.
P	Siapa saja yang dilibatkan dalam pengembangan kurikulum di sekolah?
GK7	Seluruh guru dan staff yang berkaitan. Karena setiap guru memiliki tugas administrasi yang berkaitan dengan kurikulum.
P	Bagaimana cara penyusunan kalender akademik?

GK7	Kalender akademik dari depag kemudian disingkronkan dengan kalender yayasan.
P	Bagaiman penyusunan jadwal pelajaran?
GK7	Jadwal pelajaran disusun oleh waka kurikulum kemudian selanjutnya dirapatkan dengan dewan guru. Biasanya ada guru-guru yang meminta jam atau hari husus, karena guru tersebut mengajar disekolah lain juga, agar jam mengajarnya tidak tumbukan.
P	Bagaimana pelaksanaan kurikulum di sekolah?
GK7	Pelaksanaan kurikulum di sekolah kami sudah baik. Sudah disesuaikan dengan standar yang telah ditentukan.
P	Bagaiman pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah?
GK	Kurikulum tingkat sekolah dikeloloa oleh kepala sekolah dan wakakurikulum
P	Bagaiman pelaksanaan kurikulum tingkat kelas?
GK	Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas menjadi tanggung jawab kami para guru. Kami yang menjalankan dan mengendalikan proses belajar mengajar di kelas.
P	Bagaimana kesiapan guru dalam mengajar?
GK7	Guru sudah siap. Kebanyakan guru sudah terbiasa dengan KTSP
P	Kapan guru menyusun rencana pembelajaran?

GK7	Guru menyusun RPP, prota dan Promes pada awal tahun ajaran, kemudian tugas-tugas guru tersebut dikumpulkan kepada waka kurikulum untuk membantu waka kurikulum dalam mengontrol jalannya kurikulum di sekolah
P	Apakah rencana pembelajran yang di susun guru disesuaikan dengan atruan pada KTSP?
GK7	Ya. Kami menggunakan acuan KTSP.
P	Apa saja strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru?
GK7	Setiap guru memiliki ciri husus masing-masing dalam menentukan metode dan strategi yang digunakan, semua bergantung pada kebutuhan yang sesuai dengan materi belajar. Misalnya saya, mengajar bahasa inggris, dalam pelajaran bahsa inggris tentunya ada kegiatan listenisng, reading, dan writting. Pada saat kegiatan listening saya memanfaatkan fasilitas yang ada seperti tip recorder, jika tip recorder yang ada di sekolah sedang digunakan untuk kegiatan atau kelas lain, maka saya memanfaatkan handphohe saya sendiri. Dan lain sebagainya
P	Bagaimana penyediaan sumber, alat dan sarana pembelajaran?
GK7	Biasanya disediakan oleh sekolah, jika memungkinkan untuk siswa membuat alat peraga sendiri, ya kita coba membuatnya.
P	Kapan diadakannya evaluasi kurikulum di sekolah?
GK7	Pada rapat evaluasi akhir tahun.

P	Bagaimana penilaian input atau masukan?
GK7	Tidak ada seleksi khusus untuk menjadi siswa di MTs Al Hikmah 2, hanya saja sekolah memiliki program khusus, yaitu kelas unggulan. Semua siswa yang mendaftar diikutkan seleksi masuk kelas unggulan.
P	Bagaimana penilaian proses?
GK7	Penialaian prosesnya dengan ulangan harian dan tugas-tugas, atau biasanya dengan PR
P	Bagaimana penilaian produk atau kelulusan?
GK7	Dengan ujian-ujian akhir yang diselenggarakan sekolah.
P	Alat evaluasi apa yang digunakan?
GK7	Hasilevaluasi belajar seperti UN, UM

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Wartuti, S.Pd

Tangal : 14 Maret 2016

Tempat Wawancara : Ruang Guru

Topik Wawancara : Kendala dan Solusi yang diterapkan

Jabatan : Guru Kelas VII

W	Item
P	Kendala apa saja yang ditemui dalam proses manajemen KTSP di sekolah?
GK7	Yang saya rasakan, kenala yang muncul justru dari SDM Siswa. Karena siswa memiliki latar belakang kemampuan yang berbeda-beda, yang maaf, bisa dikatakan banyak yang memiliki kemampuan menengah kebawah, sehinga empengaruhi implementasi pembelajaran.
P	Pada proses apa saja yang biasanya dijumpai banyak kendala?
GK7	Pada pelaksanaan.
P	Apa yang melandasi munculnya kendala tersebut?
GK7	Latar belakang siswa yang memang berbeda-beda, terutama dari segi kemampuan.
P	Apakah kurikulum yang digunakan (KTSP) menjadi salah satu pemicu munculnya kendala?

GK7	Saya rasa tidak
P	Bagaimana cara menyikapi kendala yang timbul dalam proses manajemen kurikulum?
Gk7	Mendalami masalah, kemudian mencari solusi
P	Solusi apa yang diterapkan untuk mengatasi kendala yang timbul dalam proses manajemen kurikulum?
GK7	Saya sebagai guru hanya bisa melakukan pendekatan-pendekatan terhadap siswa, namun masih belum optimal. Karena memang masih susah.
P	Adakah tim khusus dalam upaya mengatasi kendala yang ditemukan?
WK	Tidak ada. Masalah ini tidak berlanjut ditangani oleh kepala sekolah ataupun waka kurikulum, hanya menjadi tanggung jawab masing-masing guru

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Umi Farkhatun

Tangal : 15 Maret 2016

Tempat Wawancara : Ruang Guru

Topik Wawancara : Proses Manajemen Kurikulum

Jabatan : Guru Kelas VIII

W	Item
P	Kurikulum apa yang digunakan oleh sekolah?
GK8	KTSP
P	Menurut anda, KTSP merupakan kurikulum yang seperti apa?
GK8	Kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah. kurikulum yang simpel. Yang mudah diimplementasikannya.
P	Kapan dilakukan perencanaan kurikulum? kemudian perencanaannya seperti apa?
GK8	Di sekolah kami awal tahun ajaran diadakan rapat sekolah dengan seluruh guru. Dalam rapat kepala sekolah mengarahkan guru untuk mengerjakan tugas dan kewajiban guru dalam merencanakan pembelajaran untuk satu tahun kedepan seperti membuat rancangan pembelajaran, Prota, promes dan tugas-tugas lainnya
P	Apakah MTs Al Hikmah 2 menerapkan kurikulum seperti sekolah regular?
GK8	ya sama.
P	Bagaimana penyusunan kurikulum di MTs Al Hikmah 2?

GK8	Ada tim penyusun kurikulumnya.
P	Bagaimana pengorganisasian dan koordinasi kurikulum di sekolah?
GK8	pengorganisasian dilakukan oleh kepala sekolah dan seluruh guru.
P	Bagaimana prinsip-prinsip pengembangan kurikulum di MTs Al Hikmah 2?
GK8	Dusesuaikan dengan aturan prinsip pengembangan kurikulum dari pusat
P	Apakah MTs Al Hikmah memiliki ciri khusus dalam mengembangkan kurikulum di sekolah?
GK8	KTSP yang dikembangkan ditambahkan dengan kurikulum pesantren, misalnya pada saat awal pembelajaran biasanya di sekolah pada umumnya siswa haya membaca doa, atau ada tambahan syahadat saja, namun di sini siswa membaca doayang lebih panjang yang sudah diajarkan pada siswa di asrama pesantren, kemudian dilanjutkan membaca asmaul husna. Itu baru satu contoh, masih banyak yang lainnya, seperti cara berpakaian yang harus mengedepankan menutup aurat, dan lain-lain
P	Siapa saja yang dilibatkan dalam pengembangan KTSP di sekolah?
GK8	Semua guru terlibat.
P	Bagaimana cara penyusunan kalender akademik?

GK8	Disusun di awal tahun, mengikuti kalender akademik depag dan pesantren. Karena kita di bawah naungan pesantren, maka sekolah mengikuti segala kegiatan yang diadakan pesantren.
P	Bagaiman penyusunan jadwal pelajaran?
GK8	Jadwal disusun oleh wakakurikulum, guru tinggal mengikuti.
P	Bagaimana pelaksanaan kurikulum di sekolah?
GK8	Pelaksanaan KTSP di sekolah kami sudah baik. Sudah disesuaikan dengan standar yang telah ditentukan.
P	Bagaiman pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah?
GK8	Untuk kurikulum tingkat kelas menjadi tugas kepala sekolah
P	Bagaiman pelaksanaan kurikulum tingkat kelas?
GK8	Pelaksanaan tingkat kelas menjadi tugas semua guru
P	Bagaimana kesiapan guru dalam mengajar?
GK8	Guru sudah siap. Kebanyakan guru sudah terbiasa dengan KTSP
P	Kapan guru menyusun rencana pembelajaran?
GK8	RPP, Prota, promes dibuat oleh guru pada awal tahun ajaran kemudian tugas guru diperiksa oleh waka kurikulum an digunakan sebagai salah satu alat memantau jalannya kurikulum di kelas
P	Apakah rencana pembelajran yang di susun guru disesuaikan dengan atruan pada KTSP?

GK8	Ya. Kami menggunakan acuan KTSP.
P	Apa saja strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru?
GK8	Tiap guru memiliki strategi dan metode pembelajaran yang berbeda-beda. Kalau saya sendiri menggunakan metode ceramah biasa. Jika membutuhkan alat peraga ya saya gunakan
P	Bagaimana penyediaan sumber, alat dan sarana pembelajaran?
GK8	Guru mengusulkan kepada waka kurikulum tentang kebutuhan alat pembelajara, kemudian wakakurikulum mengkomunikasikan kepada kepala sekolah untuk ditindak lanjuti. misalnya seperti minggu-minggu kemarin, sekolah baru saja membelikan globe baru, atas usulan dari guru IPS karna globe yang lama sudah tidak layak paka
P	Kapan diadakannya evaluasi kurikulum di sekolah?
GK8	Pada akhir tahun ajaran. Diadakan rapat evaluasi.
P	Bagaimana penilaian input atau masukan?
GK7	Untuk kelas reguler tidak ada penilaian khusus, hanya syarat kelulusan dari SD/MI, tetapi untuk kelas unggulan harus lolos tes seleksi
P	Bagaimana penilaian proses?
GK7	Mencari tahu hasil pembelajaran dari hasil ulangan atau tugas yang diberikan guru yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang di ajarkan.

P	Bagaimana penilaian produk atau kelulusan?
GK7	Dengan melihat kelulusan dari hasil ujian
P	Alat evaluasi apa yang digunakan?
GK7	Dengan hasil tes pada UTS, UAS, UN, UM

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Umi Farkhatun

Tangal : 15 Maret 2015

Tempat Wawancara : Ruang Tamu

Topik Wawancara : Kendala dan Solusi yang diterapkan

Jabatan : Guru Kelas VIII

W	Item
P	Kendala apa saja yang ditemui dalam proses manajemen kurikulum di sekolah?
KS	Kendalanya ada pada siswanya. Kurangnya motifasi belajar serta kesadaran kebutuhan belajar siswa, sehingga pembelajaran sering terhambat, misalnya seharusnya pembelajaran sudah harus masuk materi selanjutnya, masih harus mengulang, kalopun tidak mengulangi, dipaksakan dilanjutkan agar waktunya cukup untuk menyelesaikan semua materi
P	Pada proses apa saja yang biasanya dijumpai banyak kendala?
KS	Pelaksanaan.
P	Apa yang melandasi munculnya kendala tersebut?
KS	Kompetensi siswanya, karakter siswa yang berbeda-beda.
P	Apakah kurikulum yang digunakan (KTSP) menjadi salah satu pemicu munculnya kendala?

KS	Bukan dari kurikulumnya.
P	Bagaimana cara menyikapi kendala yang timbul dalam proses manajemen kurikulum?
KS	Dicarikan solusi yang tepat
P	Solusi apa yang diterapkan untuk mengatasi kendala yang timbul dalam proses manajemen kurikulum?
KS	Solusinya memberikan perhatian khusus kepada siswa yan memang berkendala.
P	Adakah tim khusus dalam upaya mengatasi kendala yang ditemukan?
KS	Tidak ada.

Lampiran 11

Struktur Kurikulum MTs Al Hikmah 2

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama			
a. Qur'an Hadits	2	2	1
b. Aqidah Akhlaq	1	2	1
c. Fiqih	1	1	1
d. SKI	1	1	1
e. Bahasa Arab	2	2	2
2. Pendidikan Kewargaan	2	2	1
3. Bahasa Indonesia	4	3	4
4. Bahasa Inggris	4	3	4
5. Matematika	4	3	4
6. Ilmu Pengetahuan Alam	3	3	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	3	3	4
8. Kesenian/Seni Budaya	1	1	1
9. Pendidikan jasmani	2	2	2
10. Keterampilan	1	1	1
11. TIK	2	2	2
B. Muatan Lokal			
a. Bahasa Daerah	1	1	1
b. Ke-Nu-an	1	1	1
C. Muatan Pesantren			
a. Al-Qur'an/Tajwid	2	1	0
b. Nahwu	1	1	2

c. Shorof	1	1	1
d. Fiqih	1	1	1
e. Hadits	1	1	1
f. Tauhid	1	2	0
g. Faroid	0	0	2
Jumlah	42	42	42

Lampiran 12

YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL HIKMAH
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL HIKMAH 2
TERAKREDITASI " A "
BENDA - SIRAMPOG – BREBES 52272
E_mail : mtsalhikmahdua@yahoo.co.id NSM : 121233290022

KALENDER PENDIDIKAN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Semester Gasal						Tanggal	Keterangan
Hari	Juli 2015						
Ahad		5	12	19	26	1-10	Libur Akhir Tahun Pelajaran dan PPDB
Senin		6	13	20	27	11-16	Libur Romadhon
Selasa		7	14	21	28	17-18	Hari Raya Idhul Fitri
Rabu	1	8	15	22	29	18-25	Libur Idhul Fitri
Kamis	2	9	16	23	30	27	Permulaan Tahun Pelajaran 2015/2016
Jum'at	3	10	17	24	31	27-30	MOPDA
Sabtu	4	11	18	25			

Semester Gasal							Tanggal	Keterangan
Hari	Agustus 2015							
Ahad		2	9	16	23	30	17	Upacara Hari Kemerdekaan
Senin		3	10	17	24	31		
Selasa		4	11	18	25			
Rabu		5	12	19	26			
Kamis		6	13	20	27			
Jum'at		7	14	21	28			
Sabtu	1	8	15	22	29			

Semester Gasal						Tanggal	Keterangan
Hari	September 2015						
Ahad		6	13	20	27	24	Libur Hari Raya Idhul Adha 1436 H
Senin		7	14	21	28	28-30	Ulangan Tengah Semester I (MID)
Selasa	1	8	15	22	29		
Rabu	2	9	16	23	30		
Kamis	3	10	17	24			
Jum'at	4	11	18	25			
Sabtu	5	12	19	26			

Semester Gasal						Tanggal	Keterangan
Hari	Oktober 2015						
Ahad		4	11	18	25	1-3	Lanjutan Ulangan Tengah Semester I
Senin		5	12	19	26	1	Upacara Hari Kesaktian Pancasila
Selasa		6	13	20	27	14	Tahun Baru Islam (Hijriyah)
Rabu		7	14	21	28	28	Upacara Hari Sumpah Pemuda
Kamis	1	8	15	22	29		
Jum'at	2	9	16	23	30		
Sabtu	3	10	17	24	31		

Semester Gasal						Tanggal	Keterangan
Hari	Nopember 2015						
Ahad	1	8	15	22	29	10	Upacara Hari Pahlawan
Senin	2	9	16	23	30		
Selasa	3	10	17	24			
Rabu	4	11	18	25			
Kamis	5	12	19	26			
Jum'at	6	13	20	27			
Sabtu	7	14	21	28			

Semester Gasal						Tanggal	Keterangan
Hari	Desember 2015						
Ahad		6	13	20	27	14-19	Ulangan Akhir Semester I (Gasal)
Senin		7	14	21	28	21-23	Ulangan Susulan,classmeeting,pengolahan nilai LHB
Selasa	1	8	15	22	29		
Rabu	2	9	16	23	30	24	Peringatan Maulid Nabi SAW 1437 H
Kamis	3	10	17	24	31	25	Hari Raya Natal
Jum'at	4	11	18	25		26	Pembagian Buku Raport/LHB
Sabtu	5	12	19	26		28-31	Libur Akhir Semester I

Semester Gasal						Tanggal	Keterangan
Hari	Januari 2016						
Ahad		3	10	17	24	1	Tahun Baru Masehi 2016
Senin		4	11	18	25	2-10	Lanjutan Libur Akhir Semester I
Selasa		5	12	19	26	3	Upacara Hari Amal Bakti Kementerian Agama RI
Rabu		6	13	20	27		
Kamis		7	14	21	28		
Jum'at	1	8	15	22	29		
Sabtu	2	9	16	23	30		

Semester Genap						Tanggal	Keterangan
Hari	Pebruari 2016						
Ahad		7	14	21	28	8	Tahun Baru Imlek 2567
Senin	1	8	15	22	29	15-16	Trg aut 1
Selasa	2	9	16	23			
Rabu	3	10	17	24		29	Trg aut 2 dan UAS Genap kelas IX
Kamis	4	11	18	25			
Jum'at	5	12	19	26			
Sabtu	6	13	20	27			

Semester Genap						Tanggal	Keterangan
Hari	Maret 2016						
Ahad		6	13	20	27	9	Hari Raya Nyepi Tahun Baru Saka 1938
Senin		7	14	21	28	1-5 ~~14-19~~	Ulangan Tengah Semester II (Genap)
Selasa	1	8	15	22	29	~~11-13~~	~~UAMBN MTs Utama (Perkiraan)~~
Rabu	2	9	16	23	30	25	Wafat Isa Al Masih
Kamis	3	10	17	24	31	1-5	UAS II DAN MIDKLS VII dan VIII
Jum'at	4	11	18	25			
Sabtu	5	12	19	26			

Semester Genap						Tanggal	Keterangan
Hari	April 2016						
Ahad		3	10	17	24	21	Upacara Hari Kartini
Senin		4	11	18	25	~~25-28~~	~~UN Utama (Perkiraan)~~
Selasa		5	12	19	26	4-8	UM
Rabu		6	13	20	27	11-13	UAMBN
Kamis		7	14	21	28		
Jum'at	1	8	15	22	29		
Sabtu	2	9	16	23	30		zo Praktik Ibadah

Semester Genap						Tanggal	Keterangan
Hari	Mei 2016						
Ahad	1	8	15	22	29	2	Upacara Hardiknas
Senin	2	9	16	23	30	5	Kenaikan Isa Al Masih
Selasa	3	10	17	24	31	5	Peringatan Isro Mi'roj Nabi SAW 1437 H
Rabu	4	11	18	25		20	Upacara Hari Kebangkitan Nasional
Kamis	5	12	19	26		22	Hari Raya Waisak 2560
Jum'at	6	13	20	27		9-12	UN
Sabtu	7	14	21	28			

Semester Genap						Tanggal	Keterangan
Hari	Juni 2016						
Ahad		5	12	19	26	6-7	Libur Awal Romadho 1437 H(Perkiraan)
Senin		6	13	20	27	8-14	Ulangan Kenaikan Kelas
Selasa		7	14	21	28	15-17	Ulangan
Rabu	1	8	15	22	29		Susulan,Classmeeting,Pengolahan Nilai
Kamis	2	9	16	23	30		LHB
Jum'at	3	10	17	24		18	Pembagian Raport/LHB
Sabtu	4	11	18	25		20-30	Libur Akhir tahun Pelajaran dan PPDB
						11	Pengumuman Hasil ujian

Perhitungan Hari

HK (Hari Kalender)	: 366 Hari	Hari Efektif	: 223 Hari	Semester I	: 111 Hari
HL (Hari Libur)	: 109 Hari			Semester II	: 112 Hari

Benda, Juli 2015
Waka Kurikulum

Drs. MAS 'UD

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Drs. H. MUSTOFA

Lampiran 13

JADWAL PELAJARAN MTS AL HIKMAH 2 BENDA
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SABTU

	VII A	VII B	VII C	VII D	VII E	VII F	VII G	VII H	VII I	VII J	VIII H	IX A	IX B	IX C	IX D	IX E	IX F	IX G	IX H
1	31	12	11	38	20	8	33	44	1	17	41	10	13	49	26	15	14	34	3
2	12	7	11	38	31	44	33	20	49	17	41	10	13	26	34	15	14	8	5
3	12	38	1	8	11	20	31	7	44	41	17	26	10	13	14	15	34	3	5
4	7	38	12	20	11	33	1	49	44	41	17	13	10	34	15	14	26	3	5
5	7	17	12	44	31	33	20	8	9	1	3	13	34	6	15	14	49	26	41
6	38	31	44	11	33	7	4	12	1	14	25	34	49	6	8	26	20	15	41
7	38	1	44	11	33	7	49	12	31	14	41	20	26	28	8	34	13	15	25
8											41	5	3				28		54
9											41	5							54
10												5							54

AHAD

	VII A	VII B	VII C	VII D	VII E	VII F	VII G	VII H	VII I	VII J	VIII H	IX A	IX B	IX C	IX D	IX E	IX F	IX G	IX H
1	7	49	1	23	38	12	44	33	5	3	47	15	20	14	18	8	28	13	41
2	7	20	49	23	38	12	44	33	5	3	47	28	1	14	18	8	15	13	41
3	20	7	31	33	44	49	12	11	38	41	3	14	15	13	5	18	6	28	1
4	23	7	31	33	44	4	12	11	38	41	3	14	15	13	5	18	6	28	1
5	12	7	38	44	49	11	31	1	20	47	41	18	8	14	3	13	5	6	28
6	12	31	38	44	7	11	23	1	33	47	41	18	8	14	20	13	5	6	28
7	49	23	6	12	7	31	9	44	33	11	41	20	14	28	3	1	5	13	15
8										11	54		14	28		5		13	15
9											54								41
10											54								41

SENIN

	VII A	VII B	VII C	VII D	VII E	VII F	VII G	VII H	VII I	VII J	VIII H	IX A	IX B	IX C	IX D	IX E	IX F	IX G	IX H
1	33	16	9	1	23	38	7	12	44	14	5	13	39	8	40	20	3	15	28
2	33	16	7	9	23	38	1	12	44	14	5	13	39	8	40	20	3	15	28
3	8	33	7	1	12	44	23	38	21	5	51	39	10	20	28	13	15	14	40
4	1	33	16	7	12	44	23	38	8	5	51	39	10	20	28	13	15	14	40
5	9	8	16	12	1	6	23	7	21	11	52	28	14	10	13	40	20	3	51
6	16	6	33	12	1	7	38	23	21	52	3	8	14	10	13	40	28	5	51
7	16	1	33	12	6	7	38	23	21	52	11	8	20	13	3	15	28	5	14
8										52	5				20				45
9										52	5								45
10										52	5								45

SELASA

	VII A	VII B	VII C	VII D	VII E	VII F	VII G	VII H	VII I	VII J	VIII H	IX A	IX B	IX C	IX D	IX E	IX F	IX G	IX H
1	17	27	12	48	7	23	11	16	5	39	52	10	13	3	28	30	14	20	6
2	1	27	12	48	7	23	11	16	5	39	52	10	13	3	28	30	14	20	6
3	4	11	20	16	23	42	43	6	48	17	52	1	3	10	30	28	13	47	14
4	6	11	27	16	23	42	43	7	48	17	14	1	3	10	30	28	13	47	20
5	23	12	27	48	4	43	6	7	11	52	17	15	1	3	30	5	13	14	28
6	23	12	48	27	16	43	7	39	11	52	17	14	28	30	13	5	15	1	47
7	23	12	48	27	16	43	7	39	6	3	52	14	28	15	13	5	30	1	47
8										1	52								15
9										27	52								4
10										27	11								4

RABU

	VII A	VII B	VII C	VII D	VII E	VII F	VII G	VII H	VII I	VII J	VIII H	IX A	IX B	IX C	IX D	IX E	IX F	IX G	IX H
1	17	23	42	49	43	16	27	4	48	9	14	3	6	39	5	30	1	8	28
2	17	23	42	48	43	16	27	9	4	11	14	3	6	39	5	49	1	8	28
3	11	9	48	4	42	23	44	27	16	14	39	49	30	28	15	1	3	8	5
4	11	17	48	6	42	23	44	27	16	14	39	28	30	1	15	3	8	49	5
5	48	17	4	42	44	9	16	43	27	6	11	28	30	1	49	3	8	14	15
6	48	17	23	42	44	1	16	43	50	27	6	2	2	2	2	2	2	2	2
7	17	4	23	44	9	1	8	43	50	27	6	2	2	2	2	2	2	2	2
8																			14
9																			14
10																			14

KAMIS

	VII A	VII B	VII C	VII D	VII E	VII F	VII G	VII H	VII I	VII J	VIII H	IX A	IX B	IX C	IX D	IX E	IX F	IX G	IX H
1	48	42	7	31	27	43	12	23	50	51	1	6	15	18	14	28	30	40	5
2	48	42	7	31	27	44	12	23	50	51	1	6	15	18	14	28	30	40	5
3	42	48	23	7	8	31	43	44	27	5	4	30	18	15	14	3	40	28	11
4	42	48	23	7	12	27	43	44	31	5	4	30	18	15	1	6	40	28	11
5	31	23	44	7	12	27	42	43	48	4	11	30	3	15	1	6	5	8	14
6	27	48	44	23	43	12	42	31	40	4	9	15	28	30	6	14	18	5	3
7	27	48	8	23	43	12	7	31	40	25	9	15	28	30	6	14	18	5	3
8										5	14								
9										5	14								
10										5	14								

Kode Guru Mapel

1 Drs. H.Mustofa
2 H.Izzudin Masruri, MA
3 Drs. Mas ' ud
4 Muarifin, S.Ag
5 Nasirudin, S.Pd
6 Abdul Ghofur,S.Pd.I
7 Warosy,A.Md
8 Asmuni,S.Ag
9 Charirotul Jannah, S.Ag
10 Amir Faruq, S.Pd
11 Mumtahin, S.Pdl
12 Kholilah, S.P.Pdl
13 Umi Hani,S.Pd
14 Ana Bariyah,S.Pd
15 Nur Madiyah, S.Pd
16 Daniel Arif Budiman, S.IP
17 Falkis, S.E
18 Rokhani
19 Nok Khaerun Nisa, S.Pd
20 Mu'tasimbillah, S.Pdl
21 Wina Sriani, S.Pd
22 Indi Fauzan Adima, S.Pd
23 Wartuti, S.Pd
24 Mahali, S.Pd
25 Syatori, S.Pdl
26 Hj. Junaedah, S.Pdl
27 Hj. Wiwi Musdalifah, S.Pdl
28 Umi Farkhatun, S.Pd
29 Nur Rokhman, S.Ag
30 Masngad, M.SI
31 Lukman Hakim, S.Pdl
32 Sidik Sanusi, S.Ag
33 Hj. Eri Arofah, S.Pdl
34 Khozin F, S.Pdl
35 Hj Masiroh, S.Pdl
36 Sobirin, S.Pd
37 Umi Fauziyah, S.HI
38 M. Thosin, S.Pdl
39 Syukron Ma'mun, S.Pd
40 Zaenul Fatah, S.Pd
41 Zidti Emalia, S.Pd
42 M. Safiq, S.Pd
43 Eka Devi RS, S.Pd
44 Dra. Ulfatul Khasanah
45 Apipudin, S.Pdl
46 Zulfatun Nikmah, S.Pd
47 Maslikha Ningsih
48 Nur Lutfiyah, S.Pd
49 Dian Eka RS, S.Pd
50 Eko Supriyanto, M.Si
51 Saidun AR, S.Pdl
52 Yuniar Fatmasari,S.Pd
53 Maghfur, S.Pd
54. Barizati Amalia

Alokasi Waktu			
Jam ke	Pagi		
1	07.15	-	07.55
2	07.55	-	08.35
3	08.35	-	09.15
4	09.15	-	10.20
5	10.20	-	11.00
6	11.00	-	11.40
7	11.40	-	12.15
8	13.05	-	13.40
9	13.40	-	14.15
10	14.15	-	14.50

Benda, 20 Juli 2015
Ka. MTs Al Hikmah 2

Drs. H. MUSTOFA

Lampiran 14

DOKUMENTASI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penyerahan Kenang-kenangan

Kegiatan Belajar-mengajar

Praktik Mata Pelajaran IPA

Praktik Mata Pelajaran TIK

Kegiatan Upacara Bendera